

**PERBEDAAN ADAPTABILITAS KARIR  
DITINJAU DARI JENIS SEKOLAH (SMA DAN SMK)  
DI KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT**



**DI AJUKAN OLEH:**

**HAYATIN NUFUS SUNETH**

**4512091011**

**SKRIPSI**

**FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS BOSOWA**

**2018**



**PERBEDAAN ADAPTABILITAS KARIR  
DITINJAU DARI JENIS SEKOLAH (SMA DAN SMK)  
DI KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar  
Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar  
Sarjana Psikologi (S.Psi)**

*Oleh:*

**Hayatin Nufus Suneth**

**4512091011**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS BOSOWA**

**2018**

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

PERBEDAAN ADAPTABILITAS KARIR  
DITINJAU DARI JENIS SEKOLAH (SMA DAN SMK)  
DI KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT

Disusun dan diajukan oleh

Hayatin Nufus Suneth  
NIM 4512091011

Telah Dipertahankan Di Depan Panitia Ujian Skripsi  
Pada tanggal 12 September 2018

Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

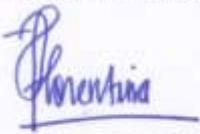
  
Arie Gunawan HZ., M.Psi., Psikolog  
NIDN. 0931108003

  
Sri Hayati., M.Psi., Psikolog  
NIDN. 0920077901

Mengetahui :

Dekan  
Fakultas Psikologi,  
  
Musawwir., S.Psi., M.Pd.  
NIDN. 0927128501

Ketua Program Studi,  
Fakultas Psikologi,

  
Titin Florentina P., M.Psi., Psikolog  
NIDN. 0931107702

## HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Perbedaan Adaptabilitas Karir Pada Siswa SMA X dan SMK Y di Kabupaten Seram Bagian Barat" adalah hasil karya yang dibuat oleh saya sendiri. Tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila ternyata ditemukan adanya hasil plagiat atau perbuatan yang melanggar etika keilmuan dalam karya ini, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Makassar, 12 September 2018



Hayatin Nufus Suneth  
NIM. 45 12 091 011

## HALAMAN MOTO

### *Al'Asr*

*“Demi Masa. Sungguh, manusia berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran (103:1-3).”*

### *“Jay Shetty”*

Segala sesuatu dalam hidup terjadi sesuai waktu kita, jam kita.

Segalanya terjadi sesuai dengan kecepatannya masing-masing, kita punya waktu dan jam sendiri.

Bersabarlah

Jangan biarkan orang lain membuatmu terburu-buru sesuai dengan waktu mereka.

Seperti Kata Einstein:

*“Not everything that counts can be counted and not everything that's counted truly counts”*

*“Tidak semua yang diperhitungkan dapat dihitung dan tidak semua yang dihitung dapat diperhitungkan”*

Ciptakan hidup yang bermakna, bertujuan dan memberikan kebahagiaan bagi diri kita.

Dan belajar cara menggunakannya untuk memberikan pengaruh dan perbedaan buat hidup orang lain.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah, atas berkat nikmat Allah SWT yang memberikan kesempatan pada saya untuk menuntut ilmu di muka bumi ini dan memanfaatkannya dengan sebaik mungkin. Sehingga salah satu bukti dari pengetahuan tersebut menjadi sebuah hasil karya ilmiah ini.*

*Saya persembahkan karya ini untuk:*

*Kedua orang tua saya yang telah percaya dan selalu mendukung sepenuhnya dengan segala aktivitas yang saya lakukan selama ini.*

*Dan seluruh pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung, hingga karya ini terselesaikan*

## ABSTRAK

### PERBEDAAN ADAPTABILITAS KARIR DITINJAU DARI JENIS SEKOLAH (SMA DAN SMK) DI KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT

HAYATIN NUFUS SUNETH

45 12 091 011

Tujuan penelitian ini untuk melihat perbedaan adaptabilitas karir antara siswa yang bersekolah di SMA dan siswa yang bersekolah di SMK Kabupaten Seram Bagian Barat. Subjek pada penelitian ini melibatkan 124 siswa yang terdiri dari siswa SMA kelas XII sebanyak 88 siswa dan siswa SMK kelas XII sebanyak 36 siswa. Metode penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik sampling yaitu purposiv sampling. Pengambilan data menggunakan *Career Adapt-Ability Scale (CAAS)* oleh Savickas, yang telah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan adalah *independent t-test* yang sebelum itu dilakukan uji prasyarat, yaitu uji normalitas dan homogenitas. Setelah memenuhi uji prasyarat. Hasil uji t yang menggunakan program *SPSS 24 for windows* menunjukkan bahwa nilai  $t = -5,711$  dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) yang menunjukkan adanya perbedaan adaptabilitas karir pada siswa SMA dengan siswa SMK. Mean pada adaptabilitas karir siswa SMA adalah 144,2 lebih rendah dibandingkan dengan mean pada siswa SMK yaitu 167,1. Kesimpulan pada penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa SMA dan siswa SMK.

**Kata kunci:** Adaptabilitas karir, Jenis Sekolah

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kemudahan dalam menulis dan menyelesaikan skripsi dengan judul *“Perbedaan Adaptabilitas Karir Ditinjau Dari Jenis Sekolah (SMA.N.2 Seram Barat Dan SMK N 3 Seram Barat) Di Kabupaten Seram Bagian Barat”*, sehingga dapat terselesaikan guna melengkapi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi) pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa. Alhamdulillah.

Proses penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Musawwir, S.Psi., M.Pd selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa, sekaligus Penasehat Akademik (PA) yang jika bertemu beliau selalu menanyakan “Bagaimana Skripsi mu? Segera ujian”
2. Ibu Minarni, S.Psi., M.A selaku mantan Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa, beliau memberikan saran dan dukungan terhadap skripsi yang saya buat.
3. Pak Arie Gunawan HZ, S.Psi., Psikolog selaku Dosen Pembimbing I yang dapat meluangkan waktunya untuk mengoreksi dan memberikan saran pada skripsi ini. Beliau juga peduli terhadap anak bimbingannya, jika bertemu selalu menanyakan perkembangan penyusunan skripsi, Serta memberikan banyak referensi yang berhubungan dengan penelitian agar terbiasa untuk membaca dan paham, baik berupa jurnal ataupun handbook (dalam bahasa inggris).

4. Ibu Sri Hayati, S.Psi.,Psikolog selaku Dosen Pembimbing II yang selalu menanyakan perkembangan skripsi saya, menghubungi saya jika lama tidak memberikan kabar mengenai skripsi yang saya buat. Meluangkan waktu untuk anak bimbingannya, beliau juga memberikan saran dan bersedia meminjami buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini.
5. Bapak M,Jufri, S.Sos dan Ibu Indah,SE selaku KTU dan Staff di Fakultas Psikologi Universitas Bosowa yang selalu membantu dan memudahkan proses administrasi selama perkuliahan dari semester awal hingga semester akhir.
6. Seluruh Dosen Fakultas Psikologi Universitas Bosowa yang telah berbagi pengalaman, pelajaran dan pengetahuan serta motivasi selama masa studi di Fakultas psikologi Universitas Bosowa.
7. Orangtua saya (Papi dan Mami),serta Bibi yang selalu memberikan dukungan baik berupa materi maupun non materi (do'a, kasih sayang,pelajaran hidup,dll) hingga saat ini.
8. Tim Brothers (Babang Ede yang siap mengantar kemana saja, Babang Ecil yang selalu berbagi rezeki, dan Dede) atas dukungannya dan membantu penulis agar menyelesaikan skripsi ini.
9. Saudari Ana dan Fatyah yang selalu pasrah jadi bulan-bulanan saya selama pengerjaan proposal hingga skripsi. Terimakasih terkhusus Fatyah (Enciiii, si nona manis dari Luhu) yang telah menemani saat ujian skripsi.
10. Kawan-kawan seperjuangan Sylvester (Hani, Tirta, Lily, Fhia, Nurul, Ria, Nina, Amma, Indah, Dian, Nci, Erna, Ulfa, Anhy, Mut, Suar, Yuli, Fatin, Anggi, Adit) yang telah duluan S.Psi dan kini telah sibuk dengan kesibukannya masing-masing. Kemudian (Lia, Sri, Tira) yang sama-sama akan

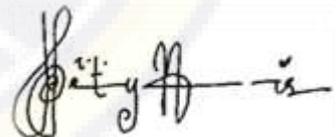
mempersiapkan diri untuk menyusul kawan-kawan yang terlebih dulu selesai. Terimakasih dan tetap semangat untuk yang sedang berjuang dengan studinya dan pembuatan proposal (Ana, Ami, Jum, Hermawan, Chunul, Rin, Fitri, Diana, Yardi, Taqwa, Token, dan Fahd, Nugl). Terimakasih telah membuat keseruan dan kenangan bersama-sama.

11. Terimakasih atas bantuan dan dukungan dari saudara-saudari KBM dan BEM Fakultas Psikologi Universitas Bosowa.
12. Terimakasih kepada SMA Negeri 2 Seram Barat dan SMK Negeri 3 Seram Barat yang telah mengizinkan dan membantu saya selama proses penelitian yang saya lakukan.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak kelak dapat menjadi hal yang positif, amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Serta skripsi ini dapat menjadi informasi yang bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Makassar, 31 Agustus 2018

Penulis,



Hayatin Nufus Suneth

NIM.45 12 091 011

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	11
A. Karir .....	11
B. Adaptabilitas Karir .....	12
1. Pengertian Adaptabilitas Karir .....	12
2. Dimensi Adaptabilitas Karir.....	13
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Adaptabilitas Karir .....	17
C. Remaja .....	20
1. Pengertian Remaja .....	20

2. Tugas Perkembangan Remaja .....	20
D. Jenis Sekolah .....	22
E. Perbedaan Adaptabilitas Karir Siswa SMA dan SMK.....	22
F. Kerangka Pikir .....	25
G. Hipotesis Penelitian.....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	29
B. Identifikasi Variabel Penelitian .....	29
C. Defenisi Operasional Penelitian .....	30
1. Adaptabilitas Karir.....	30
2. Siswa SMA dan SMK.....	30
D. <i>Setting</i> Penelitian .....	31
1. Lokasi Penelitian.....	31
2. Partisipan Penelitian .....	31
a. Populasi Penelitian.....	31
b. Sampel Penelitian .....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Instrument Penelitian.....	34
G. Uji Instrumen .....	35
1. Uji Vaiditas .....	36
2. Uji Reliabilitas .....	39
H. Uji Prasyarat Analisis .....	40

1. Uji Normalitas.....	40
2. Uji Homogenitas.....	41
3. Uji Hipotesis .....	42
I. Jadwal Penelitian .....	43
J. Persiapan Penelitian .....	44
K. Pelaksanaan Penelitian.....	44
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>45</b>
A. Hasil Penelitian.....	40
1. Deskripsi Data Penelitian.....	40
2. Hasil Uji Hipotesis .....	51
B. Pembahasan .....	52
C. Keterbatasan Penelitian .....	56
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>57</b>
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran .....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>60</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>63</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 <i>Blue Print</i> Alat Ukur Adaptabilitas Karir	35
Tabel 3.2 Uji Validitas	38
Tabel 3.3 Uji Reliabilitas	39
Tabel 3.4 Uji Normalitas	40
Tabel 3.5 Uji Homogenitas	41
Tabel 3.6 Jadwal Penelitian	43
Tabel 4.1 Pedoman Kategorisasi	45
Tabel 4.2 Hasil analisis deskriptif data empirik	46
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Kategori Skor Adaptabilitas Karir Siswa SMA	46
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Kategori Skor Adaptabilitas Karir Siswa SMK	49
Tabel 4.5 Hasil Uji Hipotesis	51
Tabel 4.6 Deskriptif Group Statistik	52

## DAFTAR BAGAN

**Bagan Kerangkar Pikir**

27

**Gambar 4.1 *Tingkat Dimensi Adaptabilitas Karir Siswa SMA***

47

**Gambar 4.2 *Tingkat Dimensi Adaptabilitas Karir Siswa SMK***

50

UNIVERSITAS  
**BOSOWA**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan suatu negara dapat dilihat dari kemajuan pendidikan, karena pendidikan memiliki peranan penting bagi negara dan peradaban dunia. Pemerintah Indonesia mengutamakan pendidikan wajib 12 tahun pada setiap daerah, dimana pendidikan menengah atas tidak hanya mencetak lulusan yang akan melanjutkan ke pendidikan tinggi, tapi juga bagaimana mereka dapat memilih program studi yang tepat untuk mengembangkan karir pribadinya, serta memberikan bekal bagi siswa yang akan terjun ke dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikannya.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No 29 tahun 1990, pendidikan menengah umum merupakan jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan perluasan pengetahuan dan peningkatan keterampilan siswa, sedangkan pendidikan menengah kejuruan mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu ([www.hukumonline.com](http://www.hukumonline.com)).

Indonesia selain memiliki kekayaan alam, aset kekayaan lainnya adalah jumlah penduduk yang menjadi modal besar bagi peningkatan produktivitas ekonomi. Hal ini dikarenakan pada tahun 2010-2035 jumlah penduduk usia produktif (*working age*) yang identik dengan siswa sekolah menengah semakin besar.

Pada tahun 2016 dari data Badan Statistik menunjukkan bahwa, pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan adalah lulusan SMA sebanyak 1,9 juta, sedangkan lulusan SMK sebanyak 1,5 juta. Ditahun 2017 jumlah lulusan SMA turun menjadi 1,5 juta dan lulusan SMK juga turun menjadi 1,3 juta. Provinsi Maluku pada tahun 2017, tercatat sebanyak 6.568 dari lulusan SMA dan 3.162 dari lulusan SMK adalah pengangguran terbuka. Namun hal ini tidak mengubah bahwa pengangguran terbuka paling banyak adalah lulusan SMA ([www.BPS.go.id](http://www.BPS.go.id), diakses 7 februari 2018).

Maluku, merupakan salah satu provinsi dengan empat kabupaten yang termasuk dalam 122 daerah tertinggal yang ditetapkan oleh pemerintah, salah satunya adalah Kabupaten Seram Bagian Barat. Hal ini tertera dalam Peraturan Presiden Nomor 131 tahun 2015 tentang penetapan daerah tertinggal 2015-2019. Daerah tertinggal merupakan daerah Kabupaten dengan wilayah dan masyarakat yang kurang berkembang dibandingkan daerah lain dalam skala nasional ([setkab.go.id](http://setkab.go.id)). Oleh karena itu, dalam memajukan suatu daerah perlu adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia yang siap secara optimal yakni dimulai dari dunia pendidikan sebagai pangkal dari karir.

Peserta didik dalam rangka pengembangan kompetensi hidup, memerlukan layanan pendidikan yang tidak hanya mengandalkan layanan pembelajaran mata pelajaran/ bidang studi dan manajemen, tetapi juga layanan bantuan khusus yang lebih bersifat psiko edukatif. Hal ini dikarenakan setiap peserta didik satu dengan lainnya berbeda kecerdasan,

bakat, minat, kepribadian, kondisi fisik dan latar belakang keluarga serta pengalaman belajar yang menggambarkan adanya perbedaan masalah yang dihadapi peserta didik. Selain itu, kurikulum pendidikan di Indonesia mengharuskan peserta didik menentukan peminatan akademik, vokasi, dan pilihan lintas peminatan serta pendalaman peminatan (Permendikbud No.111, tahun 2014).

Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Indonesia merupakan jenjang pendidikan formal setelah melewati 9 tahun wajib sekolah yaitu SD dan SMP. Sekolah Menengah Atas dan Kejuruan, mereka berada pada kategori remaja dengan umur 14-18 tahun, dimana memiliki tugas untuk mengembangkan kemampuan intelektual maupun keterampilan dasar guna mempersiapkan diri untuk memasuki kehidupan riil di masyarakat (Papalia & Feldman, 2011).

Sebagai anggota masyarakat yang dewasa maka persiapan dini sangat penting, sehingga dirinya dapat mengikuti perubahan zaman. Menurut teori perkembangan karir yang dikemukakan oleh Super, pada masa ini remaja mulai mengidentifikasi kesempatan dan tingkat pekerjaan yang sesuai, serta mengimplementasikan pilihan karir dengan memilih pendidikan dan pelatihan yang sesuai, yang nantinya mereka akan memilih memasuki dunia pekerjaan atau melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi agar mereka tidak menjadi pengangguran (Santrock, 2007).

Di negara dengan pendidikan maju seperti Finlandia, Korea, Jerman, Denmark, Inggris dan Jepang untuk mengurangi jumlah pengangguran yaitu dengan cara memberikan pendidikan karir sedini mungkin sejak di bangku

sekolah, agar memudahkan peserta didik dalam mengembangkan keterampilan perencanaan karir. Karir merupakan hal yang penting bagi manusia dalam kehidupannya. Proses perkembangan karir seseorang dimulai sejak dini yaitu dari usia kanak-kanak sampai tua yang memiliki tahapan karir (Sharf, 2006).

Siswa yang berada di bangku SMA dihadapkan pada pilihan untuk memilih jurusan IPA atau IPS. Selanjutnya setelah lulus dari bangku SMA, mereka akan memasuki fase yang sangat penting dalam kehidupan mereka, yaitu memilih untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi, atau memilih untuk bekerja. Sedangkan siswa di bangku SMK, mereka dipersiapkan untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional ([www.hukumonline.com](http://www.hukumonline.com)).

Data yang diperoleh peneliti dari 30 siswa kelas XII SMA Negeri 2 Seram Barat menunjukkan 12 siswa cita-cita karirnya pada bidang kesehatan, seperti dokter, perawat, dan bidan. 11 siswa cita-cita karir adalah guru. 5 siswa cita-cita karir adalah polisi dan tentara, 2 siswa lainnya memiliki cita-cita wiraswasta, dan kerja diperusahaan. Ketika mereka memiliki cita-cita tersebut diatas, artinya siswa-siswa tersebut sebagian besar akan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Namun, kenyataannya rata-rata dari 30 siswa memilih karir tersebut karena kehendak orang tua dan mengikuti teman atau keluarga yang mempunyai karir tersebut, selain itu mereka juga belum tahu perguruan tinggi mana yang akan dituju setelah lulus SMA nantinya. Pemilihan karir mereka tidak disesuaikan dengan potensi, minat dan bakat yang dimiliki oleh diri

mereka sendiri, serta kurangnya informasi yang dimiliki mengenai kejuruan yang akan dipilih setelah lulus. Sama halnya yang terjadi pada siswa SMK yang belum tau setelah lulus akan bekerja atau melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi.

Hal ini menunjukkan pola pikir mereka tentang jenis-jenis karir masih sempit, karena berdasarkan data dari kemenristekdikti mengenai pilihan program studi pada pendidikan tinggi sebanyak 3.634.679 (65%) siswa memilih prodi sosial-humaniora dengan jurusan manajemen, akuntansi, hukum, ilmu komunikasi, administrasi, bisnis, pendidikan guru. Sedangkan, 1.593.882 (30,5%) siswa memilih prodi sains-teknik dengan jurusan teknik ilmu komputer, ilmu kesmas, dokter, teknik sipil, farmasi, ilmu keperawatan (Pangkalan data pendidikan tinggi kemristek dan dikti [2015]).

Padahal begitu banyak pilihan karir yang tersedia saat ini. Hal yang terjadi pada siswa saat ini mencerminkan belum adanya kesiapan mereka dalam merencanakan karirnya. Dengan kata lain, siswa tersebut belum memiliki kesiapan untuk menentukan kejuruan yang akan dipilih setelah lulus.

Bagi siswa yang melanjutkan ke perguruan tinggi, dihadapkan untuk memilih jurusan perkuliahan. Sedangkan bagi siswa yang memutuskan untuk bekerja, dihadapkan untuk memilih bidang pekerjaannya. Pada usia ini, siswa mulai mengetahui bahwa mereka dapat menentukan masa depan mereka dan perlu untuk mengambil keputusan yang tepat berkaitan dengan karir masa depan. Karena mereka akan merasakan perubahan lingkungan yang mengharuskan mereka untuk meninggalkan kehidupan siswa dan terus-menerus beradaptasi.

Menurut Savickas, kesiapan seseorang dalam memilih karirnya dikenal dengan konsep adaptabilitas karir. Konsep adaptabilitas karir didefinisikan Savickas sebagai kesiapan untuk mengatasi tugas yang terprediksi dan turut berperan dalam pekerjaan serta kondisi kerja (Brown & Lent, 2005).

Hal tersebut diatas, dapat pula dianggap sebagai kesiapan yang perlu dimiliki untuk mengatasi perubahan dalam perkuliahan maupun pekerjaan dan kondisi kerja. Maka dunia pendidikan sebagai pangkal karir, harus mempersiapkan diri dan berperan dalam pendidikannya agar sesuai dengan karir yang ingin dicapai seorang pelajar. Sehingga siswa lulusan SMA memiliki sumber daya yang diperlukan untuk mengatasi semua perubahan sebelum mereka memasuki lingkungan baru baik di perguruan tinggi ataupun dunia kerja.

Hal ini juga serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Shahbazi, bahwa banyak siswa yang masih ragu tentang kemampuannya dan masih bingung untuk mengambil keputusan setelah lulus SMA, yang menyebabkan mereka nantinya akan memiliki kesulitan menyesuaikan diri dengan dunia belajar, oleh karena itu perlu adanya kemampuan beradaptasi untuk mengatasi atau menangani suatu perubahan kerja yang kemungkinan akan dihadapi. Mereka juga belum memikirkan masalah karir dan belum bisa menentukan pilihan karirnya. Remaja pada umumnya meminta bantuan orang lain yang dipandang kompeten, seperti guru pembimbing, psikolog, atau orang tua untuk memberikan pendapat maupun karirnya yang sesuai dengan minatnya. Remaja berada pada masa untuk memasuki dunia

pendidikan tinggi yang merupakan tempat untuk menata karir yang diinginkan (Shahbazi, Yousefi & Faramarzi, 2014).

Studi penelitian lain menunjukkan bahwa remaja yang lebih tinggi di adaptasi karir, dalam hal kepedulian karir, kontrol karir, rasa ingin tahu, dan keyakinan, akan lebih berhasil dalam menguasai transisi penjurusan dan dunia kerja. Pencapaian adaptasi karir dapat dilihat sebagai indikator penting dari perkembangan masa remaja. Hal ini penting karena remaja perlu melakukan persiapan karir, tidak hanya untuk transisi karir yang sukses tetapi juga bagaimana mereka berhubungan langsung dengan lingkungannya (Hirschi, 2009).

Penelitian serupa juga menunjukkan bahwa adaptabilitas karir memiliki dampak positif terhadap penjurusan dan karir seseorang. Adaptabilitas karir yang tinggi membuat seseorang lebih banyak memproyeksikan diri pada masa depan (Negru-Subtricia,dkk. 2015). Sebaliknya Adaptabilitas karir rendah dapat mengakibatkan seseorang berkeinginan untuk berhenti kerja atau kuliah atau keluar dari organisasi dan pengangguran (Prodelan, dkk., 2014).

Hasil Penelitian mengenai gambaran adaptabilitas karir pada siswa SMA yang dilakukan di Indonesia tepatnya Jakarta, menunjukkan bahwa adaptabilitas karir pada remaja SMA di Jakarta dikatakan tinggi, karena remaja memiliki kepedulian karir mengenai karir mereka, mencari informasi karir yang diminati, tidak ragu dalam pemilihan karir, dan memiliki tanggung jawab dalam menentukan karir (Gunawan & Sisca, 2015). Dengan demikian, penting bahwa siswa lulusan SMA memiliki rencana masa depan, membuat

keputusan terkait dengan karir, mengeksplor diri dan lingkungan, serta percaya diri dan bertanggung jawab.

Namun, penelitian adaptabilitas karir yang dilakukan pada salah satu sekolah SMA dan SMK di Yogyakarta mengungkapkan bahwa adaptabilitas karir pada siswa SMK lebih tinggi dibandingkan siswa SMA, hal ini dikarenakan sejak awal sistem kurikulum SMK telah mengarahkan siswanya pada penjurusan bidang karir yang lebih spesifik daripada siswa SMA yang pada tingkat kelas XI yang hanya menjuruskan siswa pada tiga kategori bidang yaitu, IPA, IPS, dan Bahasa (Mardiyati & Yuniawati, 2015).

Savickas mengungkapkan bahwa seiring dengan perubahan yang terjadi dalam dunia kerja, maka konsep adaptabilitas karir bermanfaat untuk diteliti pada remaja. Remaja yang memiliki adaptabilitas karir rendah perlu mengetahui pentingnya adaptabilitas karir, karena dapat membantu meningkatkan pengetahuan para siswa mengenai karir masa depannya dan para siswa dapat memberikan performa yang lebih baik. Savickas juga menjelaskan bahwa ada empat dimensi yang terdapat dalam adaptabilitas karir, yaitu perhatian terhadap karir dimasa depan (*career concern*), rasa tanggung jawab terhadap karir (*career control*), rasa ingin tahu (*career curiosity*), dan keyakinan untuk bertindak sesuai minat (*career confidence*) (Brown & Lent, 2005).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menganggap penting dan tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Perbedaan Adaptabilitas Karir ditinjau dari jenis sekolah (pada salah satu SMA dan SMK) di Kabupaten Seram Bagian Barat".

## **B. Rumusan Masalah**

Berkaitan dengan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah:

“Adakah perbedaan adaptabilitas karir antara SMA dan SMK di Kabupaten Seram Barat ?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk melihat perbedaan adaptabilitas karir pada salah satu SMA dan SMK di Kabupaten Seram Barat.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Secara Teoritis**

Manfaat secara teoritis dari penelitian ini adalah:

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi refrensi tambahan dalam bidang ilmu psikologi pendidikan
- b. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi tambahan mengenai adaptabilitas karir yang terjadi pada siswa SMA dan SMK di daerah tertinggal Indonesia.
- c. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam memperkaya literatur yang akan digunakan oleh peneliti selanjutnya dengan tema serupa.

### **2. Secara Praktis**

Manfaat secara praktis dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi remaja yang memiliki adaptabilitas karir rendah untuk merasa lebih yakin terhadap kemampuannya dalam mempersiapkan dan merencanakan masa depan karir mereka.
- b. Bagi sekolah, penelitian ini menjadi sumber informasi bagi para guru untuk mengarahkan siswanya dalam merencanakan dan mempersiapkan masa depan karirnya baik terhadap kejuruan maupun pekerjaan.
- c. Bagi peneliti, menambah pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan penelitian adaptabilitas pada siswa sekolah menengah.
- d. Bagi pemerintah terutama instansi pendidikan, dapat membantu dan mendukung guru serta para siswa di daerah tertinggal guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Hal ini sesuai dengan UU RI No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang memiliki misi salah satunya adalah membantu kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Karir

Para pakar lebih sering mendefinisikan karir sebagai proses suatu konsep yang tidak statis dan final. Karir didefinisikan sebagai urutan-urutan posisi yang diduduki oleh seseorang selama masa hidupnya disuatu institusi atau organisasi baik formal maupun tidak formal, dalam perspektif lainnya karir terdiri atas perubahan nilai-nilai, sikap dan motivasi yang terjadi karena seseorang semakin tua (Sunyoto, 2012; Yusuf, 2015). Selain itu karir juga merupakan keseluruhan pekerjaan yang dilakukan dan jabatan yang dipangku oleh seseorang selama dia berkarya/ bekerja (Yani, 2012; Siagian, 2014).

John Ivancevich berpendapat bahwa karir adalah pola pekerjaan terkait pengalaman (seperti jabatan pekerjaan, tugas pekerjaan, keputusan, dan interpretasi subjektif mengenai pekerjaan terkait dengan peristiwa) serta aktivitas sepanjang perjalanan pekerjaan seseorang (Subekhi & Jauhar, 2012). Sedangkan menurut Handoko, istilah karir telah digunakan untuk menunjukkan orang-orang pada masing-masing peranan atau status mereka. Menurut Singodemiwo karir merupakan urutan dari kegiatan-kegiatan, perilaku-perilaku yang berkaitan dengan kerja, sikap, dan aspirasi yang berhubungan selama hidup seseorang, hal tersebut juga serupa dengan yang diungkapkan

oleh Gomes dan Simamora, serta Triton (Sutrisno, 2011; Simamora,2004; Gomes,2003; Triton,2007).

Seligman (1994) mendefinisikan karir sebagai rangkaian peran dalam kegiatan-kegiatan pekerjaan, waktu luang, pekerjaan sukarela, dan pendidikan (dalam Angelia, 2012). Selain itu karir juga dirumuskan sebagai suatu rangkaian sikap dan perilaku yang berkaitan dengan pengalaman dan aktivitas kerja selama rentang waktu kehidupan seseorang dan rangkaian aktivitas kerja yang terus berkelanjutan (Gibson & Mitchell, 2011).

Berdasarkan pengertian dari beberapa pendapat yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa karir adalah suatu bentuk pengalaman hidup seseorang dari segala macam aktivitas atau kegiatan yang meliputi pekerjaan, peran, jabatan atau posisi, aktivitas sosial, serta pendidikan yang tidak statis dan terus berkelanjutan.

## **B. Adaptabilitas Karir**

### **1. Pengertian Adaptabilitas Karir**

Adaptabilitas karir merupakan konstruk utama dalam perkembangan karir yang mengelolah sikap, kompetensi, dan perilaku yang digunakan individu dalam menyesuaikan diri dengan pekerjaan yang cocok bagi mereka. Selanjutnya, adaptabilitas karir juga didefinisikan sebagai kesiapan seseorang dalam menghadapi dan mengatasi tugas yang diprediksi dan berpartisipasi dalam pekerjaan, serta mampu mengatasi situasi yang tidak terduga yang mungkin muncul sebagai perubahan dalam kondisi kerja (Savickas, dalam Brown & Lent, 2005).

Lebih lanjut, Adaptabilitas karir digambarkan sebagai suatu konstruksi yang menunjukkan prespektif seseorang terhadap kebutuhannya dalam melihat masa depan dan perilaku proaktif yang memungkinkan seseorang untuk berkembang dalam perkembangan karirnya, baik dalam pendidikan dan saat mulai memasuki dunia kerja (Ashton, 2013).

Berdasarkan kedua pengertian tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa adaptabilitas karir merupakan kemampuan individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, baik dalam lingkup pendidikan maupun dunia kerja, dan persiapan individu untuk merencanakan, memutuskan, serta terlibat langsung dalam menentukan masa depan karir mereka.

## **2. Dimensi Adaptabilitas Karir**

Adaptabilitas karir memiliki empat dimensi, dimana pada setiap dimensi menunjukkan sikap, keyakinan, dan kompetensi, agar mampu membentuk perilaku adaptasi yang digunakan untuk menguasai tugas-tugas perkembangan, menghadapi transisi kerja, dan dapat menyelesaikan masalah pekerjaan. Berikut ini adalah penjelasan mengenai empat dimensi adaptabilitas karir (Savickas, dalam Brown & Lent, 2005):

### **a. Kepedulian Karir**

Dimensi pertama dari adaptabilitas karir, adalah peduli/ perhatian. Membantu individu untuk melihat kedepan dan mempersiapkan diri untuk masa depan. Sikap penuh perencanaan dan optimis menumbuhkan rasa kepedulian, karena menjadikan individu sadar

tentang kejuruan dan transisi pekerjaan yang akan dihadapi dan membuat pilihan untuk saat ini maupun yang akan datang.

Kesadaran terhadap karir dimasa depan membuat individu untuk berpikir tentang kejuruan, pilihan dan prioritas masa depan mereka mengenai karir. Kepedulian terhadap karir merupakan dasar dari orientasi masa depan, setiap individu mampu merasakan bahwa penting untuk mempersiapkan masa depan. Jika setiap individu memiliki rasa peduli terhadap karir masa depannya, maka perlu melakukan perencanaan karir, dimana individu mempunyai pandangan dan mampu menghubungkan kegiatan-kegiatannya untuk masa depan yang di inginkan.

Namun, jika yang terjadi adalah kurangnya perhatian terhadap karir, maka hal ini disebut dengan ketidak pedulian karir, dan itu mencerminkan individu yang tidak memiliki perencanaan dan pesimis, serta bersikap apatis terhadap masa depan. Sikap seperti ini dapat diatasi dengan cara menumbuhkan kesadaran individu akan tugas-tugas membangun kejuruan dan transisi pekerjaan di masa akan datang. Serta menumbuhkan sikap optimis, menumbuhkan sikap positif terhadap perencanaan, dan dapat meningkatkan kepedulian karir individu.

#### b. Kontrol Karir

Kontrol atas masa depan kejuruan individu sendiri adalah dimensi yang paling penting kedua dalam adaptabilitas karir. Fungsi dasar kontrol dalam membangun karir yaitu memiliki kendali atas masa depan sendiri, membuat setiap individu merasa dan percaya bahwa

mereka bertanggung jawab dan teliti dalam membuat keputusan karir. Jika setiap individu yakin akan kontrol / pengendalian karir yang dimilikinya, maka hal tersebut akan membuat mereka yakin akan pilihan-pilihan karir yang dibuatnya dan mampu bertanggung jawab atas apa yang dipilih.

Keyakinan bahwa seseorang dapat memiliki kontrol atas karir membantu mereka untuk menjadi lebih tegas dan bertanggung jawab ketika mencapai pilihan karirnya. Tetapi jika terjadi kurangnya kontrol karir, hal ini biasa disebut dengan keraguan karir. dan menyebabkan individu menjadi bingung dan tidak mampu untuk memilih karir, sehingga terjadinya penundaan dalam menyelesaikan setiap tugas.

Hal tersebut dapat diatasi dengan cara menumbuhkan sikap tegas dan kompetensi membuat keputusan agar membantu individu untuk membuat keputusan dengan apa yang dipilihnya. Sehingga dapat memperkuat kontrol karir dan memiliki rasa ingin tahu yang cepat tentang kemungkinan mempersiapkan pilihan alternatif untuk masa akan datang.

#### c. Keingintahuan Karir

Dimensi ketiga dari adaptabilitas karir adalah keingintahuan, dimana seseorang mulai menjajaki peluang dan berpikir tentang peran kejuruan, rencana masa depan, serta kecocokan antara diri sendiri dengan lingkungan yang berbeda. Rasa ingin tahu terhadap karir dinyatakan dalam: mengeksplorasi pengetahuan, keterampilan dan kemampuan, mencari informasi yang berbeda-beda, memiliki pilihan alternatif, dan memilah-milah informasi pekerjaan.

Setiap individu yang memiliki rasa keingintahuan tinggi mengenai karir, mereka akan cenderung lebih antusias dalam pemilihan karirnya dan individu yang telah menjelajahi dunia diluar lingkungan mereka sendiri memiliki pengetahuan lebih tentang kemampuan mereka, minat dan nilai-nilai tentang persyaratan, rutinitas, dan manfaat dari berbagai pekerjaan.

Kurangnya rasa ingin tahu terhadap karir dapat menyebabkan ketidak pahaman individu tentang dunia kerja dan kemampuan mereka sendiri. Hal ini dapat diatasi dengan memberikan informasi, kegiatan simulasi, berlatih menerapkan tujuan akan karir dimasa mendatang.

d. Keyakinan Karir

Dimensi keempat dan terakhir dari adaptabilitas karir adalah keyakinan/ kepercayaan. Kepercayaan diri menunjukkan suatu keberhasilan dalam menghadapi tantangan dan mengatasi hambatan (Rosenberg, 1989). Peran mendasar dari keyakinan dalam membangun karir tercermin pada kemampuan individu untuk berhasil melaksanakan suatu tindakan yang diperlukan dalam membuat dan menetapkan pilihan pendidikan dan kejuruan yang sesuai.

Dalam mengambil suatu keputusan dibutuhkan keyakinan/ kepercayaan diri. Keyakinan karir muncul dari cara individu dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapi dalam kegiatan sehari-hari, seperti pekerjaan rumah tangga, sekolah, dan hobi. Selain itu, individu mengakui bahwa ia dapat bermanfaat terhadap tugas-tugas yang diberikan akan meningkatkan rasa penerimaan diri dan harga

diri. Memiliki pengalaman eksplorasi yang lebih luas memperkuat keyakinan diri untuk mencoba hal-hal baru.

Kurangnya kepercayaan karir dapat mengakibatkan terhambatnya karir, menggagalkan aktualisasi peran dalam mencapai tujuan. Hal tersebut dapat diatasi dengan meningkatkan perasaan percaya diri. Hal ini dapat menciptakan persaaan individu bahwa mereka cukup baik dalam mengatasi masalah-masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Mengajarkan individu untuk fokus pada apa yang mereka lakukan dan bagaimana mereka melakukan, meningkatkan keberanian untuk mencoba hal baru, dan terampil dalam memecahkan masalah. Sehingga dapat memperkuat kepercayaan karir individu terhadap kejuruan dan pilhan kerja.

### **3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Adaptabilitas Karir**

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi adaptabilitas karir seseorang. Faktor-faktor ini di kelompokkan menjadi lima bagian, yaitu (Hirschi, 2009):

#### **a. Usia**

Pola pikir seseorang dapat ditentukan dari usianya. Tahap perkembangan dari setiap individu memiliki keterkaitan dengan usia. Misalnya individu pada usia remaja memiliki adaptabilitas karir lebih tinggi dibanding usia anak-anak. Hal ini karena tugas perkembangan remaja, dimana mereka dipersiapkan untuk menghadapi peran mereka nantinya setelah dewasa. Remaja sudah mengerti dampak jangka panjang dari pendidikan dan pilihan karirnya (Steinberg, 1999).

## b. Gender

Masyarakat seringkali menilai sesuatu dari peran jenis kelamin seseorang. Masyarakat menghendaki agar jenis tugas dan pekerjaan tertentu dilakukan oleh jenis kelamin tertentu pula. Pada remaja perempuan dan laki-laki memiliki pola yang berbeda terkait pembentukan identitas. Seperti pendapat Gilligan bahwa perempuan membentuk identitas mereka dengan cara menjalin hubungan dengan orang lain, sedangkan laki-laki dengan menetapkan kemandiriannya (Seligman, 1994).

McNair dan Brown mengungkapkan, beberapa peneliti menyatakan bahwa kematangan karir pada remaja perempuan lebih tinggi dari remaja laki-laki seusainya (Seligman, 1994). Remaja perempuan akan dapat lebih mudah menggali tentang karir yang diminati, karena mereka cenderung berinteraksi dengan banyak orang. Hal ini dapat menjadi akses bagi individu yang ingin menggali informasi tentang karir atau pendidikan tertentu.

## c. Keluarga

Dalam keluarga hubungan yang paling penting adalah hubungan antara anak dengan orang tua. Orang tua sangat berperan dalam menentukan arah karir dari anak-anaknya. Keluarga sebagai salah satu bagian utama dalam masyarakat dapat menjadi sarana yang paling mudah untuk anak mendapatkan arahan dan informasi mengenai minat dan bakat mereka terhadap karir tertentu. Keluarga memiliki pengaruh dalam proses perkembangan karir yang mempengaruhi individu secara langsung (Bergen, 2006).

Remaja yang memiliki hubungan erat dengan keluarga, akan mengalami kesulitan dalam menguasai tugas-tugas perkembangan karir mereka. Hal ini dikarenakan anak akan cenderung tidak mampu membedakan tujuan dan harapan orangtuanya. Anak akan mengalami kesulitan dalam mengetahui kualitas yang dimiliki mereka, masing-masing karena pola pikir dan gaya yang sudah ditanamkan sesuai dengan nilai-nilai dalam keluarga (Penick, 1990).

d. Institusi Pendidikan

Seiring dengan tuntutan perkembangan zaman, berbagai sekolah mulai mengadakan pendidikan diluar pelajaran utama yang berkaitan dengan penjurusan di dunia perkuliahan dan alternatif karir terkait jurusan tersebut. Hal ini dapat membekali pelajar dengan pengetahuan-pengetahuan mengenai hal yang diminatinya, dan hal-hal yang perlu dipenuhi untuk mendapatkan karir yang diinginkan. Perbedaan institusi pendidikan yang diikuti individu memiliki peranan yang penting dalam adaptabilitas karir.

e. Status Sosial-Ekonomi

Status sosial ekonomi memiliki pengaruh terhadap adaptabilitas karir, dalam hal ini individu dengan status sosial ekonomi yang lebih tinggi akan memiliki kesempatan yang lebih besar dalam rangka eksplorasi karir dan perencanaan karirnya. Sedangkan individu yang memiliki status social ekonomi rendah akan cenderung tidak mendapat kesempatan untuk mengksplorasi karir dan perencanaan karirnya.

## C. Remaja

### 1. Pengertian Remaja

Siswa sekolah menengah atas, berada pada periode perkembangan remaja. Remaja berasal dari bahasa Latin *adolescere* yang biasa disebut *adolescere* artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Menurut Piaget secara psikologis, remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada dibawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar (Ali & Asrori, 2012).

Remaja mengalami transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang memandang perubahan besar fisik, kognitif, dan psikososial (Papalia, Old, & Feldman, 2011). Remaja SMA dan SMK, biasanya berada pada usia 14-18 tahun, dimana masa ini ditandai dengan berkembangnya kemampuan berpikir yang baru. Teman sebaya masih memiliki peran yang penting, namun individu sudah lebih mampu mengarahkan diri sendiri, mulai mengembangkan kematangan tingkah laku, belajar mengendalikan impulsivitas, dan membuat keputusan-keputusan yang berkaitan dengan tujuan vokasional yang ingin dicapai (Agustiani, 2006).

### 2. Tugas Perkembangan Remaja

Tugas-tugas perkembangan remaja secara umum berkaitan dengan diri sendiri dan juga dengan lingkungan sosial yang dihadapinya. Pada masa ini remaja dituntut untuk melakukan penyesuaian dalam dirinya,

menerima perubahan-perubahan itu sebagai bagian dari dirinya, dan membentuk suatu *sense of self* yang baru tentang siapa dirinya, untuk mempersiapkan diri untuk menghadapi masa dewasa. Remaja juga perlu menyesuaikan diri dengan tuntutan-tuntutan lingkungan (Ali & Asrori, 2012; Agustina, 2006).

Remaja juga menerima dan menggunakan tubuhnya secara efektif, memperoleh kemandirian emosional dari orangtua atau orang dewasa lainnya, menerima jaminan kemandirian ekonomi, memilih dan mempersiapkan bidang pekerjaan atau karir, mempersiapkan pernikahan dan kehidupan berkeluarga, mengembangkan kemampuan intelektual dan konsep yang dibutuhkan untuk kepentingan umum, berhasrat dan memperoleh perilaku yang dapat dipertanggungjawabkan secara social, serta memperoleh serangkaian nilai dan sistem etis sebagai panduan untuk berperilaku (Hurlock, 2003).

Berdasarkan uraian diatas, dapat terlihat bahwa menyesuaikan diri, memilih dan mempersiapkan bidang karir dalam kejuruan atau pekerjaan adalah salah satu tugas perkembangan yang harus dipenuhi oleh remaja.

#### **D. Perbedaan Adaptabilitas Karir Siswa SMA dan siswa SMK**

Karir merupakan suatu rangkaian peran dalam kegiatan pekerjaan, waktu luang, pekerjaan sukarela, dan pendidikan (Seligman dalam Angelia,2012). Dari beberapa pendapat para ahli mengenai karir, mengungkapkan bahwa karir adalah suatu bentuk pengalaman hidup seseorang dari segala macam aktivitas atau kegiatan yang meliputi pekerjaan, peran, jabatan atau posisi, aktivitas sosial, serta pendidikan yang tidak statis dan terus berkelanjutan.

Untuk mencapai suatu karir perlu adanya satu konstruk karir yakni adaptabilitas karir. Dimana adaptabilitas karir merupakan kesiapan seseorang dalam menghadapi dan mengatasi tugas yang diprediksi dan berpartisipasi dalam pekerjaan, serta mampu mengaasi situasi yang tak terduga yang mungkin muncul sebagai perubahan dalam kondidisi kerja (Savickas, dalam Brown & Lent, 2005). Adaptabilitas karir juga merupakan suatu konstruk yang menunjukkan prespektif seseorang untuk berkembang dalam perkembangan karirnya, baik dalam pendidikan dan saat mulai memasuki dunia kerja (Ashton, 2013). Hal tersebut penting bagi remaja (Siswa SMA dan SMK), karena salah satu tugas perkembangan remaja adalah mengembangkan kemampuan intelektual dan mempersiapkan diri untuk bidang pekerjaan atau karir (Hurlock,2003).

Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang Pendidikan Menengah sebagai lanjutan dari SMP,MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTs ((PP\_Tahun 2017\_Nomor 019). Sekolah menengah atas mengutamakan perluasan pengetahuan dan peningkatan keterampilan siswa, serta mengutamakan penyiapan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi (PP\_RI\_Nomor 29\_Tahun 1990).

Sedangkan Sekolah Menengah Kejuruan yang selanjutnya disingkat SMK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan Menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTs. Sekolah menengah

kejuruan mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu, selain itu siswa SMK di persiapkan untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional.

Siswa SMA tidak dibekali dengan kemampuan khusus, kemampuan atau keahlian tersebut akan mereka peroleh ketika melanjutkan ke pendidikan tinggi, seperti kuliah pada jurusan yang diminati. Program kejuruan yang ada di SMA masalah umum, seperti jurusan IPA, IPS, dan Bahasa. Berbeda dengan siswa SMK yang sejak awal sekolah (kelas X) sudah dibekali dengan keahlian khusus sesuai dengan kejuruan yang dipilih hingga lulus sekolah. Siswa SMK juga memperdalam jurusannya dengan cara praktek kerja lapangan, sehingga dapat memperoleh informasi dan mengeksplor kemampuan yang dimilikinya. Secara keseluruhan siswa SMK akan lebih mudah menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan lingkungan baru (pekerjaan).

Perbedaan adaptabilitas karir siswa yang bersekolah di SMK dengan yang bersekolah di SMA dikarenakan oleh beberapa aspek, yaitu *concern* (perhatian) bagaimana individu dalam mempersiapkan kejuruan atau karir yang dimilikinya di masa depan. *Control* (kontrol) sejauhmana pilihan dan keputusan yang diambil untuk masa depannya, serta memiliki rasa tanggung jawab. *Curiosity* (keingintahuan) melihat bagaimana individu mengeksplor dirinya dan mencari informasi terhadap kejuruan/ pekerjaan di masa depan. *Confidence* (keyakinan/ percaya diri) bagaimana individu membangun membangun kepercayaan dirinya dan menunjukkan bahwa dirinya dapat mengaktualisasikan pilihannya untuk menentukan hidup mereka nanti. Jika ditinjau dari keempat aspek tersebut, maka siswa SMK memiliki peluang

yang lebih besar dalam merencanakan dan mengeksplor kemampuannya, karena sejak di kelas X telah memilih kejuruannya/ jurusan, dibanding siswa SMA yang baru akan memilih atau merencanakan kejuruan/ penjurusan ketika akan berada di kelas XI.

#### **E. Kerangka Pikir**

Siswa sekolah menengah atas yaitu siswa SMA dan SMK berada pada usia 15-18 tahun, dalam perkembangan usia tersebut digolongkan dalam usia remaja. Dimana remaja memiliki beberapa tugas perkembangan, salah satunya adalah memilih, mempersiapkan dan membuat keputusan terhadap tujuan vokasional atau terhadap karir yang ingin dicapai untuk masa depannya.

Namun, yang terjadi dikalangan para siswa SMA adalah mereka kurang mencari dan mendapatkan informasi karir, memilih kejuruan berdasarkan orang terdekat, belum tahu kejuruan yang diinginkan, belum bisa membuat keputusan dan memilih, dan cita-cita yang dimiliki cenderung lebih umum. Hal tersebut merupakan salah satu identifikasi bahwa siswa SMA belum memiliki persiapan apapun setelah lulus sekolah. Walaupun pada dasarnya pendidikan siswa SMA dipersiapkan untuk melanjutkan ke pendidikan perguruan tinggi.

Sedangkan yang terjadi pada siswa SMK tidak jauh berbeda, sejak awal siswa SMK dipersiapkan untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Akan tetapi kenyataannya siswa SMK walaupun kejuruannya sudah terbilang spesifik, mereka masih melibatkan keluarga ketika memilih jurusan saat masuk di SMK, mereka juga kurang

dalam memperoleh informasi mengenai kejuruan apa yang akan dipilih setelah lulus nanti. Cita-cita dan pekerjaan yang diinginkan cenderung umum, namun sesuai dengan kejuruan yang ada.

Bagi siswa SMA atau siswa SMK yang tidak mempersiapkan diri terhadap karir dimasa depan cenderung akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri di perguruan tinggi dan dunia kerja. Hal ini dikarenakan siswa pada dasarnya memiliki kemampuan untuk menghadapi pilihan-pilihan yang sangat beragam, salah satunya terkait dengan proses pemilihan karir, minat, kapasitas, dan nilai yang mereka anut (Sharf, 2006)

Penyesuaian diri seseorang terhadap karir disebut dengan adaptabilitas karir. Savickas mengungkapkan bahwa adaptabilitas karir salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam membangun perkembangan karir terhadap kemampuan untuk menyesuaikan diri pada lingkungan baru dan mengubah keadaan dalam karir seseorang dengan perencanaan, keingintahuan, serta membuat keputusan tentang masa depan. Adapatabilitas karir saat ini digunakan sebagai implementasi strategi intervensi bagi remaja (Brown & Associates, 2002).

Siswa yang memiliki adapatabilitas karir tinggi akan memenuhi empat kriteria dalam dimensi adaptabilitas karir, yaitu kepedulian, kontrol, keingintahuan, dan keyakinan. Namun, jika yang terjadi adalah sebaliknya, yaitu memiliki adaptabilitas karir rendah karena tidak memenuhi empat kriteria dalam dimensi seperti kurangnya kepedulian terhadap karir mencerminkan seseorang tidak mempunyai perencanaan dan pesimis terhadap masa depan atau bersikap apatis, kurangnya kontrol karir biasa disebut keraguan atau ketidak mampuan memilih dan mengambil keputusan,

kurangnya rasa ingin tahu terhadap karir, dan kurangnya kepercayaan terhadap dirinya akan masa depan (Brown & Lent, 2005).

### 1. Bagan Kerangka Pikir



## F. Hipotesis

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada perbedaan tingkat adaptabilitas karir pada siswa SMA dan SMK. Dimana tingkat adaptabilitas karir pada siswa SMK lebih tinggi dibanding tingkat adaptabilitas karir pada siswa SMA.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *kuantitatif*, karena penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik. Dalam penelitian kuantitatif juga perlu memiliki asumsi untuk mencegah munculnya bias-bias, mengontrol penjelasan alternatif, dan mampu menggeneralisasi suatu penelitian (Noor,2012).

#### B. Identifikasi Variabel Penelitian

Sekarang berpendapat bahwa variabel penelitian adalah setiap hal dalam suatu penelitian yang datanya ingin diperoleh (Noor, 2012). Selain itu, variabel penelitian merujuk pada karakteristik atau atribut yang dapat diukur dan memiliki variasi (Creswell, 2016). Maka, pada penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu:

1. Adaptabilitas Karir, sebagai variabel yang dipengaruhi atau variabel terikat (*dependen*).
2. SMA dan SMK, sebagai variabel yang mempengaruhi (*independen*).

### C. Defenisi Operasional Penelitian

Defenisi operasional merupakan bagian yang mendefenisikan sebuah konsep atau variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dari suatu konsep atau varibel (Noor, 2012). Adapun defenisi operasional dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Adaptabilitas Karir

Adaptabilitas karir adalah sikap peduli, kontrol, keingintahuan, dan keyakinan yang kuat terhadap masa depan karir setiap individu, dimana mereka mampu membentuk perilaku adaptasi yang digunakan untuk menguasai tugas-tugas perkembangan, dapat menyelesaikan masalah, baik dalam dunia pendidikan maupun dunia kerja. Hal tersebut diungkapkan dengan pemberian CAAS (*Career Adapt-Abilities Scale*) yang disusun oleh Mark L. Savickas dan Erik J. Profeli, 2011. Semakin tinggi skor total yang diperoleh, maka semakin tinggi pula tingkat adaptabilitas karir siswa.

#### 2. Siswa SMA dan SMK

Siswa SMA dan SMK berada pada usia 15-18 tahun, dimana secara umum tugas perkembangan remaja berkaitan dengan diri sendiri, mereka juga dituntut untuk melakukan penyesuaian dalam diri mereka. Sekolah menengah atas mengutamakan pengetahuan dan peningkatan keterampilan siswa, sebagai siswa SMA mereka dipersiapkan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi. Sedangkan siswa SMK mereka di persiapkan untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional

## D. *Setting* Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih salah satu sekolah pada daerah tertinggal di Indonesia timur untuk menjadi lokasi penelitian, yaitu salah satu SMA dan SMK di Kabupaten Seram Bagian Barat, Provinsi Maluku.

### 2. Partisipan Penelitian

#### a. Populasi Penelitian

Populasi digunakan untuk menyebutkan seluruh anggota/ elemen dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau merupakan keseluruhan dari objek penelitian (Noor, 2012). Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2012).

Populasi dibatasi sebagai sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama (Hadi, 2016), maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA, yang berjumlah 270 siswa. Kelas X dan kelas XI memiliki jumlah yang sama yaitu 91 siswa, sedangkan kelas XII sebanyak 88 siswa. Sedangkan, jumlah keseluruhan pada siswa SMK sebanyak 125 siswa yang terdiri dari 2 jurusan yaitu TKJ (Teknik Komputer dan Jaringan) dan NKPI (Nautika Kapal Penangkap Ikan), kelas X sebanyak 43 siswa, kelas XI berjumlah 40 siswa, sedangkan kelas XII sebanyak 42 siswa.

#### b. Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian dari populasi. Sampel jumlahnya kurang dari populasi dan harus mempunyai paling sedikit satu sifat yang sama (Hadi, 2016). Pengambilan sampel ditujukan agar penelitian berlangsung efektif dan efisien. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya kelas XII, maka teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*.

Teknik *purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sample dengan pertimbangan tertentu, sehingga layak dijadikan sampel (Sugiyono, 2012; Noor, 2012). Dalam *purposive sampling* pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri dari populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Hadi, 2016).

Dari pengertian diatas, maka dapat dikatakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik yang digunakan dalam menentukan sampel penelitian berdasarkan ciri-ciri tertentu, sehingga layak dijadikan sampel. Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Siswa SMA dan SMK Kelas XII.
- 2) Bersedia mengisi skala yang diberikan oleh peneliti.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian (Noor, 2011). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini

menggunakan alat ukur berupa pernyataan adaptabilitas karir yaitu *Career Adapt-Ability Scale (CAAS)* dari Mark L Savickas & Erick J Profeli (2011). Skala ini terdiri atas 24 item pernyataan, setiap item telah mewakili indikator dari adaptabilitas karir yakni kepedulian, kontrol, keingintahuan, dan keyakinan. Setiap pernyataan partisipan diminta untuk memilih salah satu dari lima kemungkinan jawaban. Penilaian untuk jawaban Sangat Kuat (SK)=5, Cukup Kuat (CK)=4, Kuat(K)=3, kadang-kadang Kuat (KK)=2, Tidak Kuat (TK)=1. Skala tersebut akan diberikan kepada siswa SMA dan SMK.

## **F. Uji Instrumen**

Pada penelitian ini untuk mengetahui instrument penelitian yang digunakan baik, perlu dilakukan uji reliabilitas dan uji validitas. Jadi, instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliable.

### **1. Uji Validitas**

Uji validitas dilakukan untuk melihat seberapa akurat instrument yang digunakan dapat mengukur atribut yang seharusnya diukur (Azwar, 2012). Uji validitas yang peneliti gunakan untuk menguji instrument penelitian ini adalah uji validitas konstruk.

Validitas konstruk berkaitan dengan tingkatan dimana skala mencerminkan dan berperan sebagai konsep yang sedang diukur (Noor, 2015). Dapat dikatakan bahwa analisis ini adalah untuk membuktikan sejauh mana akurasi suatu tes atau skala mampu mengungkap apa yang hendak diukur. Oleh karena itu, pengujian

validitas konstruk dilakukan dengan analisis faktor menggunakan program *lisrel 8.70*.

**Tabel 3.1 Hasil Uji Validitas**

Adaptabilitas Karir					
Aspek	Item	FL	Error	T-Value	Keterangan
Kepedulian	1	0.64	0.1	6.69	Valid
	2	0.54	0.09	5.83	Valid
	3	0.8	0.09	8.97	Valid
	4	0.38	0.1	3.97	Valid
	5	0.57	0.09	6.15	Valid
	6	0.72	0.09	8.01	Valid
Kontrol	7	0.41	0.11	3.89	Valid
	8	0.44	0.11	4.06	Valid
	9	0.51	0.1	4.88	Valid
	10	0.64	0.1	6.17	Valid
	11	0.54	0.11	5.07	Valid
	12	0.52	0.1	4.95	Valid
Keingintahuan	13	0.54	0.1	5.54	Valid
	14	0.8	0.1	8.21	Valid
	15	0.36	0.1	3.58	Valid
	16	0.54	0.1	5.49	Valid
	17	0.37	0.1	3.59	Valid
	18	0.56	0.1	5.72	Valid
Keyakinan	19	0.4	0.09	4.29	Valid
	20	0.62	0.09	7	Valid
	21	0.75	0.09	8.81	Valid
	22	0.82	0.08	10.02	Valid
	23	0.68	0.09	7.7	Valid
	24	0.63	0.09	7.11	Valid

Dari tabel uji validitas diatas menunjukkan bahwa seluruh aitem dinyatakan valid. Hal ini dikarenakan hasil pada tabel memunih kriteria valid. Adapun kriteria valid adalah nilai vaktor loading harus positif, T-Value > 1,96 dan item tidak banyak berkorelasi.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan suatu alat ukur dapat dipercaya dan sejauh mana alat ukur tersebut menunjukkan konsistensi (Noor, 2015). Pengujian reliabilitas pada penelitian ini yaitu *internal consistency*, dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja kemudian dianalisis menggunakan teknik *Alfa cronbach*.

Koefisien reliabilitas berada pada rentang angka dari 0 sampai dengan 1, semakin kecil koefisien reliabilitas yaitu semakin jauh dari angka 1. Sebaliknya suatu variabel dikatakan reliabel jika *alfa cronbach*  $> 0,06$  (Azwar, 2012).

Adapun hasil uji reliabilitas pada skala adaptabilitas karir yaitu diketahui bahwa nilai dari alfa cronbach adalah sebesar 0,727. Hasil analisis uji tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.2 Uji Reliabilitas Adaptabilitas Karir**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.855	24

Berdasarkan pada tabel diatas, hasil uji reliabilitas adaptabilitas karir dengan jumlah aitem 24 diperoleh signifikansi sebesar 0,855. Hal ini menunjukkan bahwa data reliabel, dikarenakan nilai signifikansi  $0.855 > 0,05$ .

## G. Uji Prasyarat Analisis

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidak normalnya suatu data. Pengujian Normalitas yang digunakan adalah teknik kolmogrov-smirnov, hal ini dikarenakan jumlah sampel pada penelitian > 50 dengan taraf signifikansi 0,05 menggunakan SPSS 24 for windows . Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% (Siregar,2014). Adapun hasil uji normalitas data penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.3 Hasil Uji Normalitas**

Tests of Normality							
	Sekolah	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Adaptabilitas Karir	SMA	.059	88	.200*	.982	88	.258
	SMK	.103	36	.200*	.973	36	.521

\*. This is a lower bound of the true significance

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diketahui bahwa adaptabilitas karir siswa SMA dan SMK pada uji kolmogrov-smirnov mempunyai nilai sig 0,200 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelompok mempunyai sebaran data yang normal.

## 2. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas dilakukan untuk melihat kesamaan beberapa sampel, agar generalisasi terhadap populasi dapat dilakukan. Peneliti menggunakan SPSS 23 untuk melakukan uji homogenitas dengan *Levene's Test for Homogeneity of Variance*. Kriteria penilaiannya adalah jika nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05 maka data dinyatakan heterogen, dan apabila nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 maka data dinyatakan homogen (Suryabrata, 2005).

**Tabel 3.4 Hasil Uji Homogenitas**

Test of Homogeneity of Variance					
Levene Statistic			df1	df2	Sig.
Adaptabilitas Karir	Based on Mean	.299	1	12	.586
	Based on Median	.355	1	12	.552
	Based on Median and with adjusted df	.355	1	12	.552
	Based on trimmed mean	.326	1	12	.569

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai *sig* sebesar 0.586, karena nilai *sig* > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok mempunyai varian yang sama atau homogen.

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini adalah uji hipotesis komparatif dengan membandingkan dua sampel dilakukan dengan teknik analisis Uji-T (*T-test*) (Sugiyono,2012). Hal ini dikarenakan analisis uji-t dilakukan untuk menguji perbedaan adaptabilitas karir siswa SMA dan siswa SMK. Untuk perhitungan statistik Uji-T yakni menggunakan SPSS versi 24. Hal ini untuk mempermudah peneliti mengolah data hasil penelitian. Kesimpulan diambil dengan membandingkan nilai Uji-T ( $t_{hitung}$ ) terhadap  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% (Hadi, 2016).

Adapun rumusan hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika  $t_{tabel} < t_{hitung}$ , maka  $H_0$  ditolak
- b. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima

Keterangan:

$H_0$ : Tidak terdapat perbedaan adaptabilitas karir yang signifikan antara siswa SMA dan SMK

$H_a$ : Terdapat perbedaan adaptabilitas karir yang signifikan antara siswa SMA dan SMK



## **I. Persiapan Penelitian**

Persiapan Peneliti sebelum pengambilan data penelitian dilakukan, peneliti menggunakan skala jadi yang dibuat oleh Savickas, kemudian peneliti menerjemahkan skala adaptabilitas karir (dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia) dengan bantuan teman yang ahli dalam bahasa Inggris dan bantuan dari salah satu peneliti yang sama-sama meneliti mengenai adaptabilitas karir. Setelah menerima hasil terjemahan skala, peneliti melakukan uji coba skala pada siswa di salah satu sekolah SMA di Makassar dan Gowa. Setelah melakukan uji coba skala dan penskoringan, peneliti melanjutkan dengan pelaksanaan penelitian.

## **J. Pelaksanaan Penelitian**

Peneliti mengurus surat perizinan penelitian dari pihak Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar, surat izin kemudian dibawa ke sekolah yang berada di Provinsi Maluku, Kabupaten Seram Bagian Barat yakni SMA N. 2 Seram Barat dan SMK N 3 Seram Barat pada waktu yang berbeda-beda.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil

##### 1. Deskripsi Data Penelitian

Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum generalisasi (Sugiyono, 2012).

Untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data penelitian, maka peneliti menggunakan analisis deskriptif. Hasil olahan analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan program *Excel*, Adapun untuk mengetahui tingkat Adaptabilitas Karir peneliti menggunakan lima kategorisasi yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.

Norma kategorisasi yang digunakan menurut Azwar (2012), yaitu:

**Tabel 4.1 Pedoman Kategorisasi**

Batas Kategorisasi	Keterangan
$\mu \leq 1,5 \sigma$	Sangat Rendah
$-1,5 \sigma \leq \mu \leq 1,5 \sigma$	Rendah
$-0,5 \sigma < \mu < 0,5 \sigma$	Sedang
$+0,5 < \mu \leq + 1,5 \sigma$	Tinggi
$+1,5 \sigma < \mu$	Sangat Tinggi
Ket: $\sigma$ = Standar Deviasi $\mu$ = Mean	

Adapun hasil analisis deskriptif diperoleh pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.2 Hasil analisis deskriptif data empirik**

Variabel	Sekolah	N	Mean	Skor		SD
				Min	Max	
Adaptabilitas	SMA	88	47,71	30,74	63,61	7,12
Karir	SMK	36	54,82	40,34	68,36	6,39

Analisis deskriptif pada variabel adaptabilitas karir siswa SMA diperoleh skor minimal 30,74 dan skor maksimal 63,61. Nilai mean 47,71 dengan standar deviasi 7,12. Sedangkan pada adaptabilitas karir siswa SMK didapatkan skor minimal 40,34 dan skor maksimal 68,36. Untuk nilai mean sebesar 54,82 dengan standar deviasi 6,39.

### 1. Distribusi Frekuensi Skor Adaptabilitas Karir Siswa SMA

Berikut adalah kategori skor adaptabilitas karir pada siswa SMA:

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Skor Berdasarkan Kategori Adaptabilitas Karir Pada Siswa SMA**

Skor	Frekuensi	Persen (%)	Keterangan
$X < 37,03$	6	6,82	Sangat Rendah
$37,03 < X \leq 44,15$	53	60,23	Rendah
$44,15 < X \leq 51,27$	0	0	Sedang
$51,27 < X \leq 58,40$	26	29,54	Tinggi
$58,40 > X$	3	3,41	Sangat Tinggi

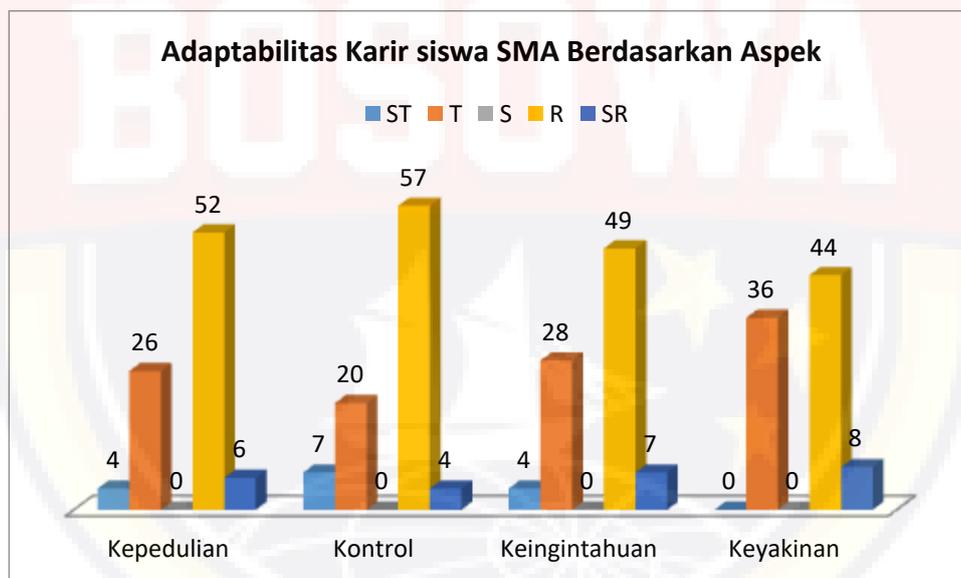
Berdasarkan tabel kategori skor adaptabilitas karir pada siswa SMA diatas dapat dijelaskan bahwa, kategori sangat tinggi memiliki skor diatas 58,40 dan pada kategori tinggi dengan skor 51,27-58,40. Untuk kategori sedang, skor yang

harus dipenuhi adalah 44,15-51,27. Sedangkan pada kategori rendah dengan skor 37,03-44,15 dan pada kategori sangat rendah memiliki skor dibawah 37,03.

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa siswa SMA yang memiliki kategorisasi adaptabilitas karir sangat rendah terdiri atas 6 responden (6,32%), sebanyak 53 responden (60,23%) berada pada kategori rendah dan tidak ada responden yang berada pada kategori sedang, sedangkan pada kategori tinggi sebanyak 26 responden (29,54%) dan pada kategori sangat tinggi hanya 3 responden (3,41%).

Sedangkan kategori berdasarkan empat aspek adaptabilitas karir pada siswa SMA adalah sebagai berikut:

**Gambar 4.1 Kategori Adaptabilitas Karir Siswa SMA Berdasarkan Aspek**



Berdasarkan gambar diatas, dapat diketahui bahwa dari 88 siswa SMA pada aspek kepedulian 4 siswa (4,54%) berada pada kategori sangat tinggi, 26 siswa (29,54%) berada pada kategori tinggi dan tidak ada satupun siswa yang berada pada kategori sedang. Sebanyak 52 siswa (59,09%) berada pada kategori rendah dan 6 (6,81%) siswa berada pada kategori sangat rendah.

Pada aspek kontrol 7 siswa (7,95%) berada dalam kategori sangat tinggi, 20 siswa (22,72%) adalah kategori tinggi, dan tidak ada siswa yang berada pada kategori sedang. Sedangkan sebanyak 57 siswa (64,77%) dalam kategori rendah dan yang berada di kategori sangat rendah adalah 4 siswa (4,54%).

Pada aspek keingintahuan 4 siswa (4,54%) berada dalam kategori sangat tinggi, 28 siswa (31,81%) dalam kategori tinggi, dan tidak ada siswa yang berada dalam kategori sedang, sebanyak 49 siswa (55,68%) termasuk kategori rendah dan pada kategori sangat rendah terdiri dari 7 siswa (7,95%).

Aspek keyakinan adalah aspek terakhir dalam adaptabilitas karir, 36 siswa (40,9%) berada pada kategori tinggi dan 44 siswa (50%) termasuk kategori rendah, sedangkan 8 siswa (9,09%) berada dalam kategori sangat rendah. Tidak satupun siswa yang berada pada kategori sangat tinggi dan kategori sedang.

## 2. Distribusi Frekuensi Skor Adaptabilitas Karir Siswa SMK

Adapun kategori skor adaptabilitas karir siswa SMK adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Skor Berdasarkan Kategori Adaptabilitas Karir Pada Siswa SMK**

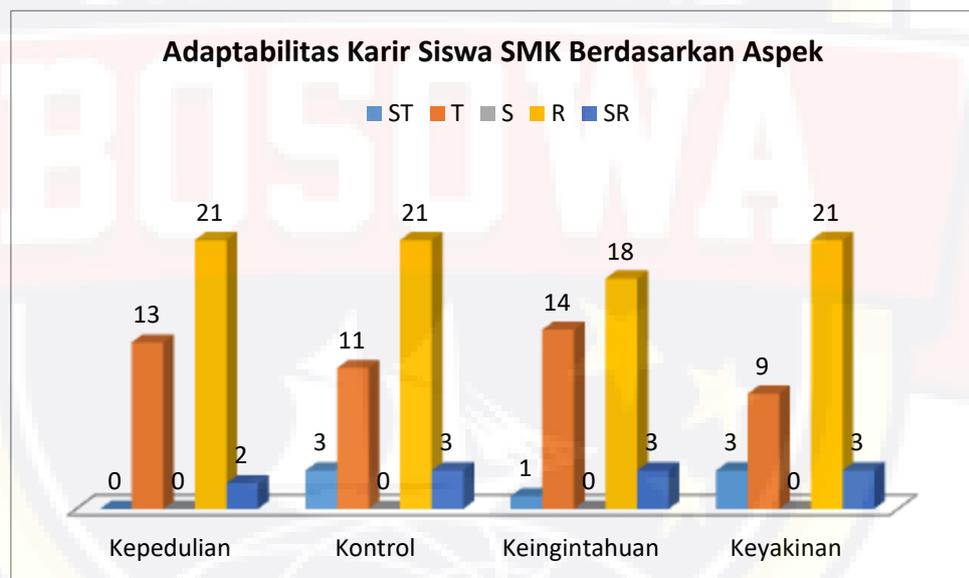
Skor	Frekuensi	Persen (%)	Keterangan
$X < 45,22$	3	8,33	Sangat Rendah
$45,22 < X \leq 51,62$	21	58,33	Rendah
$51,62 < X \leq 58,02$	0	-	Sedang
$58,02 < X \leq 64,42$	11	30,56	Tinggi
$64,42 > X$	1	2,78	Sangat Tinggi

Pada tabel distribusi frekuensi adaptabilitas karir siswa SMK diatas dapat dijelaskan bahwa kategori sangat rendah memiliki skor dibawah 45,22 dan kategorisasi rendah memiliki skor 45,22-51,62. Pada kategori sedang memiliki

skor 51,62-58,02 dan untuk skor 58,02-64,42 berada pada kategorisasi tinggi, sedangkan kategorisasi sangat tinggi memiliki skor diatas 64,42.

Berdasarkan kategorisasi tersebut dapat diketahui bahwa adaptabilitas karir siswa SMK pada kategori sangat rendah terdapat 3 responden (8,33%), sebanyak 21 responden (58,33%) berada pada kategori rendah dan tidak ada responden yang termasuk pada kategori sedang, 11 responden (30,56%) berada pada kategori tinggi, sedangkan pada kategori sangat tinggi hanya 1 responden (2,78%). Sedangkan, kategori berdasarkan empat aspek adaptabilitas karir pada siswa SMK adalah sebagai berikut:

**Gambar 4.2 Kategori AK Siswa SMK Berdasarkan Aspek**



Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa dari 36 siswa SMK, pada aspek kepedulian tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat tinggi dan sedang. Pada kategori tinggi sebanyak 13 siswa (36,11%) dan yang berada termasuk kategori rendah sebanyak 21 siswa (58,33%), sedangkan 2 siswa (5,56%) berada dalam kategori sangat rendah. Pada aspek kontrol sebanyak 21 siswa (58,33%) termasuk dalam kategori rendah, 11 siswa (30,56%) berada dalam kategori

tinggi, sedangkan 3 siswa (8,33%) dalam kategori sangat tinggi, dan terdapat 3 (8,33%) siswa berada pada kategori sangat rendah, tidak ada satupun siswa yang berada dalam kategori sedang. Aspek keingintahuan, pada aspek ini sebanyak 18 siswa (50%) dalam kategori rendah, 3 siswa (8,33%) termasuk kategori sangat rendah dan 14 siswa (38,88%) dalam kategori tinggi, tidak ada siswa yang termasuk kategori sedang dalam aspek keingintahuan. Pada aspek keyakinan, sebanyak 21 siswa (58,33%) termasuk kategori rendah dan 3 siswa berada dalam kategori sangat rendah, 9 siswa (25%) termasuk dalam kategori tinggi dan 3 siswa (8,33%) pada kategori sangat tinggi, tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori sedang pada aspek keyakinan.

## 2. Hasil Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas dengan hasil data berdistribusi normal dan homogen, maka dilanjutkan dengan uji hipotesis.

Adapun hipotesis yang akan diujikan dalam penelitian ini adalah :

$H_0$ : Tidak terdapat perbedaan adaptabilitas karir yang signifikan antara siswa SMA dan SMK

$H_a$ : Terdapat perbedaan adaptabilitas karir yang signifikan antara siswa SMA dan SMK

Atau,

$H_0: \mu_1 = \mu_2$  dan  $H_a: \mu_1 \neq \mu_2$ .

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik statistik *independent sample T test* dengan bantuan *SPSS 24 for Windows*. Hasil uji

perbedaan data penelitian, diketahui pada kolom *Levenes Test for Equality of Variances* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,586 ( $sig > 0,05$ ).

Hal tersebut menunjukkan kedua varians adalah sama, maka penggunaan varians untuk membandingkan rata-rata populasi (*t-test for Equality of Means*) dalam pengujian *t-test* harus dengan dasar *equal variances assumed*. Pada *equal variances assumed* diperoleh nilai *t* sebesar -5,711 dan taraf signifikansi  $p = 0,000$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $p < 0,05$ , artinya terdapat perbedaan adaptabilitas karir pada siswa SMA dan SMK.

**Tabel 4.5 Deskriptif Group Statistik**

Group Statistics					
	Sekolah	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Adaptabilitas Karir	SMA	88	144.20	20.497	2.185
	SMK	36	167.17	19.880	3.313

Jika dilihat dari tabel 10, diperoleh nilai *mean* atau rata-rata pada adaptabilitas karir siswa SMA sebesar 144,20 dan pada siswa SMK sebesar 167,17 ( $144,20 < 167,17$ ) dengan selisih rata-rata 22,97. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat adaptabilitas karir pada siswa yang bersekolah di SMA dan SMK pada dasarnya berbeda.

## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa dari nilai rata-rata tingkat adaptabilitas karir siswa SMK lebih tinggi dibandingkan siswa SMA. Hal ini dapat dilihat pada gambar 4.1 dan gambar 4.2 bahwa ada empat aspek dari

adaptabilitas karir, yakni aspek kepedulian, kontrol / pengendalian, keingintahuan, dan keyakinan. Dari keempat aspek tersebut rata-rata berada pada kategori rendah (R), baik pada siswa SMK atau SMA.

Adaptabilitas karir memiliki empat kriteria yang harus terpenuhi yaitu kepedulian, kontrol, keingintahuan, dan keyakinan. Yang mana adaptabilitas karir didefinisikan sebagai kesiapan seseorang dalam menghadapi dan mengatasi tugas yang diprediksi dan berpartisipasi dalam pekerjaan, serta mampu mengatasi situasi yang tidak terduga yang mungkin muncul sebagai perubahan dalam kondisi kerja (Savickas, dalam Brown & Lent, 2005). Lebih lanjut, Adaptabilitas karir digambarkan sebagai suatu konstruksi yang menunjukkan prespektif seseorang terhadap kebutuhannya dalam melihat masa depan dan perilaku proaktif yang memungkinkan seseorang untuk berkembang dalam perkembangan karirnya, baik dalam pendidikan dan saat mulai memasuki dunia kerja (Ashton, 2013).

Savickas menyebutkan bahwa jika memiliki adaptabilitas karir yang rendah disebabkan tidak memenuhi empat kriteria dalam dimensi, hal ini mencerminkan bahwa pada siswa terjadi kurangnya perhatian terhadap karir atau dapat dikatakan ketidakpedulian terhadap karir, hal itu mencerminkan bahwa siswa tidak memiliki perencanaan dan mempersiapkan apa yang akan dilakukannya di masa depan, pesimis, serta bersikap apatis terhadap masa depan. Apabila kontrol karir rendah, hal ini disebut dengan keraguan karir dapat menyebabkan individu menjadi bingung dan tidak mampu untuk memilih karir dan mengambil keputusan, sehingga terjadinya penundaan dalam menyelesaikan setiap tugas, kurang disiplin, kurang usaha, dan kurang ketekunan, serta kurang memiliki rasa tanggung jawab.

Selanjutnya adalah keingintahuan yang rendah akan mengakibatkan ketidakpahaman individu tentang dunia kerja dan kemampuan mereka sendiri hal ini karena kurangnya eksplorasi dan mencari informasi, sedangkan jika keyakinan terhadap karirnya rendah akan menyebabkan terhambatnya karir, gagal dalam mengaktualisasikan pilihannya untuk menentukan hidup mereka nanti (Brown & Lent, 2005). Hal tersebut juga didukung oleh hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa jika seseorang memiliki adaptabilitas karir rendah, kedepannya akan mengakibatkan pengangguran (Prodelan, dkk., 2014).

Namun, jika kita melihat pada bagan 1 dan 2 pada kategori tinggi (T), pada aspek kepedulian, kontrol, keingintahuan, dan keyakinan siswa SMK lebih mendominasi dibanding siswa SMA. Hal ini dikarenakan sejak awal siswa yang ada di sekolah SMK dipersiapkan untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Siswa SMK N.3 Seram Barat hanya memiliki dua jurusan yaitu TKJ (Teknik Komputer dan Jaringan) dan NKPI (Nautika Kapal Penangkap Ikan) mereka juga dipersiapkan untuk terjun langsung ke lapangan (lapangan kerja).

Berbeda dengan siswa yang bersekolah di SMA mereka dipersiapkan untuk memilih jurusan umum seperti IPA atau IPS ketika akan duduk dibangku kelas XI, sekolah SMA mengutamakan siswanya agar siap untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi. Hal ini juga serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardiyanti dan Yulianti mengenai perbedaan adaptabilitas karir ditinjau dari jenis sekolah, menyatakan bahwa penelitian adaptabilitas karir yang dilakukan pada salah satu sekolah SMA dan SMK di Yogyakarta mengungkapkan bahwa adaptabilitas karir pada

siswa SMK lebih tinggi dibandingkan siswa SMA, hal ini dikarenakan sejak awal sistem kurikulum SMK telah mengarahkan siswanya pada penjurusan bidang karir yang lebih spesifik daripada siswa SMA yang pada tingkat kelas XI yang hanya menjuruskan siswa pada tiga kategori bidang yaitu, IPA, IPS, dan Bahasa (Mardiyati & Yuniawati, 2015).

Jenis sekolah atau institusi pendidikan juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi adaptabilitas karir, karena seiring dengan tuntutan perkembangan zaman sekolah-sekolah perlu mengadakan pendidikan diluar jam pelajaran utama yang berkaitan dengan penjurusan di dunia perkuliahan, hal ini dapat membekali siswa dengan pengetahuan-pengetahuan mengenai hal yang diminatinya dan hal-hal yang perlu dipenuhi untuk mendapatkan karir yang diinginkan (Hirschi, 2009).

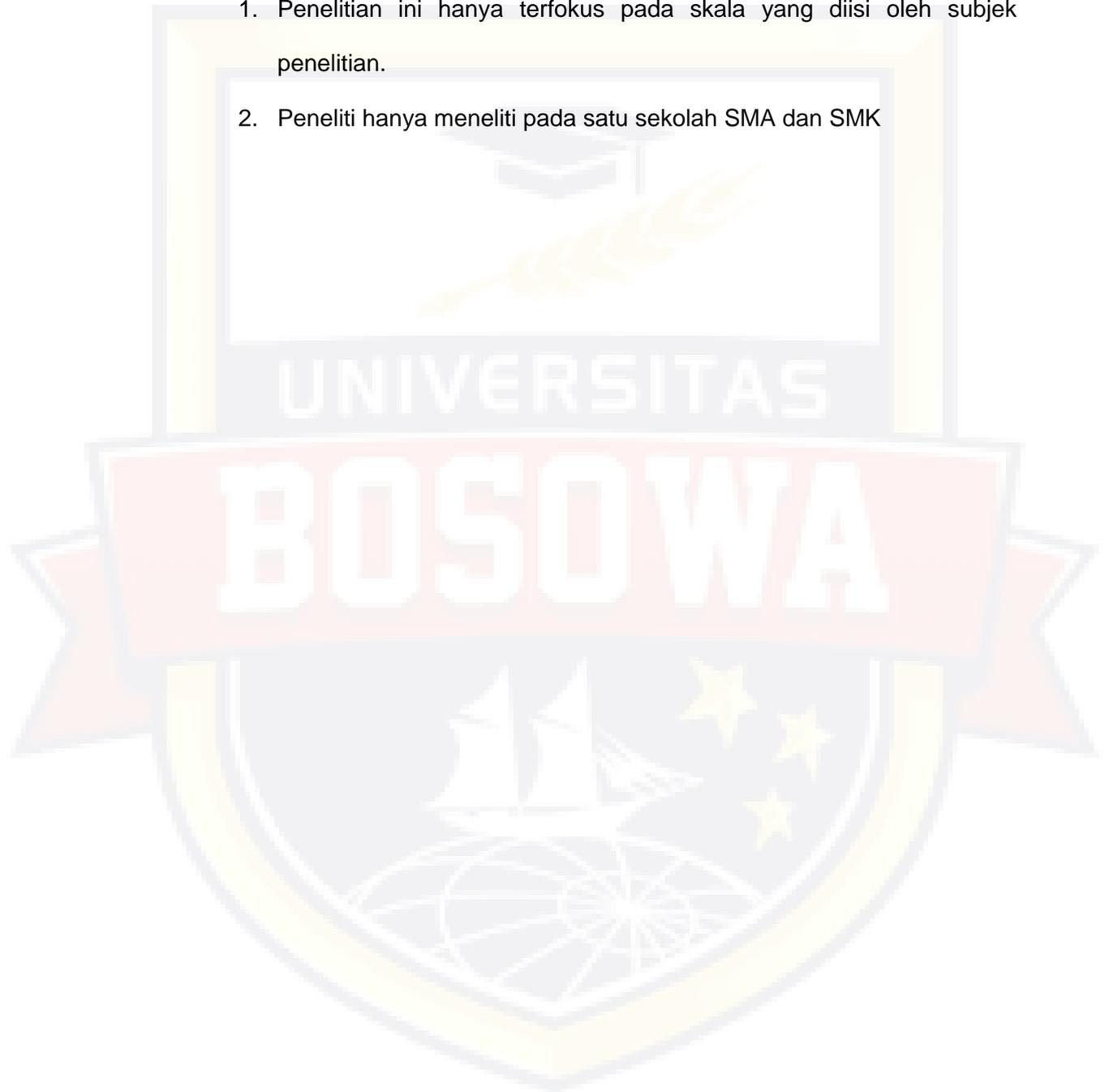
Selain jenis sekolah atau institusi, menurut Hirschi orangtua atau keluarga juga menjadi faktor yang mempengaruhi adaptabilitas karir siswa. Keluarga sebagai salah satu bagian utama dalam masyarakat dapat menjadi sarana yang paling mudah untuk anak mendapatkan arahan dan informasi mengenai minat dan bakat mereka terhadap karir tertentu. Keluarga memiliki pengaruh dalam proses perkembangan karir yang mempengaruhi individu secara langsung (Bergen, 2006).

Pada hasil penelitian ini telah diketahui bahwa terdapat perbedaan adaptabilitas karir antara siswa SMA dengan siswa SMK pada kategori rendah maupun kategori tinggi di empat aspek adaptabilitas karir.

### C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah

1. Penelitian ini hanya terfokus pada skala yang diisi oleh subjek penelitian.
2. Peneliti hanya meneliti pada satu sekolah SMA dan SMK



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah “Adakah terdapat perbedaan adaptabilitas karir pada siswa SMA N 2 Seram Barat dan SMK N 3 Seram Barat?”. Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, hasilnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan adaptabilitas karir antara siswa SMA N 2 Seram barat dengan siswa SMK N 3 Seram Barat. Selain itu hasil lebih lanjut memperlihatkan setiap aspek pada adaptabilitas karir, yaitu kepedulian, kontrol, keingintahuan, keyakinan, rata-rata berada pada kategori rendah.

Siswa yang memiliki adaptabilitas karir rendah karena tidak memenuhi empat kriteria dalam dimensi seperti kurangnya kepedulian terhadap karir mencerminkan seseorang tidak mempunyai perencanaan dan pesimis terhadap masa depan atau bersikap apatis, kurangnya kontrol karir biasa disebut keraguan atau ketidak mampuan memilih dan mengambil keputusan, kurangnya rasa ingin tahu terhadap karir, dan kurangnya kepercayaan terhadap dirinya akan masa depan.

Selain itu, keluarga dan institusi pendidikan turut mempengaruhi adaptabilitas karir siswa, karena siswa memiliki hubungan erat

dengan keluarga, akan mengalami kesulitan dalam menguasai tugas-tugas perkembangan karir mereka. Hal ini dikarenakan anak akan cenderung tidak mampu membedakan tujuan dan harapan orangtuanya. Anak akan mengalami kesulitan dalam mengetahui kualitas yang dimiliki mereka, masing-masing karena pola pikir dan gaya yang sudah ditanamkan sesuai dengan nilai-nilai dalam keluarga.

Sekolah perlu mengadakan pendidikan diluar pelajaran utama yang berkaitan dengan penjurusan di dunia perkuliahan dan alternatif karir terkait jurusan tersebut. Hal ini dapat membekali siswa dengan pengetahuan-pengetahuan mengenai hal yang diminatinya, dan hal-hal yang perlu dipenuhi untuk mendapatkan karir yang diinginkan. Perbedaan institusi pendidikan yang diikuti individu memiliki peranan yang penting dalam adaptabilitas karir

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, peneliti menyarankan beberapa hal, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya :
  - a. Metode pengambilan data sebaiknya dilengkapi dengan metode observasi dan wawancara untuk mendapatkan perbedaan yang lebih jelas.
  - b. Menggunakan variabel lain yang mempengaruhi atau yang berhubungan dengan adaptabilitas karir.

c. Masih kurangnya penelitian adaptabilitas karir pada daerah tertinggal di Indonesia dan diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian serupa pada daerah tertinggal.

d. Perlu diberikan intervensi untuk meningkatkan adaptabilitas karir yang rendah.

2. Bagi siswa perlu mengenali diri dari sisi bakat dan minatnya, mencari informasi mengenai jurusan dan karir yang akan dipilih, serta perlu mengeksplor diri.

3. Bagi Orang Tua, jangan memaksa dan membiarkan sepenuhnya anak mencari jurusan atau karir karena usia remaja masih cenderung mengikuti tren, sehingga orangtua perlu memberikan perhatian kepada anak.

4. Bagi sekolah perlu memberikan program bimbingan karir agar membantu siswa memahami jurusan atau karir yang dipilihnya, sehingga siswa mampu menyesuaikan diri dan beradaptasi dengan jurusan dan karir di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, H. (2006). *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja*. Bandung: Refika Aditama.
- Ali, M., & Asrori, M. (2012). *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Angelia, M. (2012). *Hubungan antara Adaptabilitas Karir dan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Universitas Indonesia* [Skripsi]. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Ashton, W. (2013). *Career Adaptability in Emerging Adults: A Foundation of Personal Growth*. Texas.
- Azwar. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Brown, D.S., & Lent, W.R. (2005). *Career Development and Counseling*. New Jersey: John Willey & Soons, Inc.
- Creswell, W.J. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Gibson, R.L., & Mitchell, H.M. (2011). *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gunawan, W., & Sisca. (2015). Gambaran Adaptabilitas Karir Remaja. *Jurnal Psikologi*, 11, 111-119.
- Gomes, F.C. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Andi.
- Hadi, S. (2016). *Statistik*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Heinich, R., Molenda, M., Russel, J.D., & Smaldino, S.E. (2005). *Instructional Technology and Media for Learning*. Columbus, Ohio: Merrill Prentice Hall.
- Hirschi, A. (2009). Career Adaptability Development in Adolescence: Multiple Predictors and Effect on Sense of Power and Life Satisfaction. *Journal of Vocational Behavior*, 74(2), 145-155.
- Hurlock, B.E. (2003). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Mardiayati, B.D., & Yuniawati, R. (2015). Perbedaan Adaptabilitas Karir Ditinjau dari Jenis Sekolah (SMA dan SMK). *Jurnal Empathy*, 3(1), 31-41.
- Negru-Subtricia, O., Pop, E.I., & Corcetti, E. (2015). Developmental trajectories and vocational identity: A three-wave longitudinal study with adolescents. *Journal of Vocational behaviour*, 131-142.

- Noor, J. (2012). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana
- Papalia, E.D., Old, W.S., & Feldman, D.R. (2011). *Human Development (Psikologi Perkembangan)*. Jakarta: Kencana.
- Pemerintah tetapkan 122 Daerah Tertinggal di Indonesia (2015, 10 Desember). Sekretariat Kabinet Republik Indonesia [on-line]. Diakses pada tanggal 25 November 2016 dari <http://www.setkab.go.id>.
- Pengangguran Terbuka untuk Pendidikan Tertinggi (2016, 25 Oktober). Badan Pusat Statistik [on-line]. Diakses pada tanggal 07 Februari 2018 dari <http://www.BPS.go.id>.
- Peraturan Pemerintah RI NO 29 Tahun 1990. Diakses pada tanggal 13 Agustus 2017 dari [www.hukumonline.com](http://www.hukumonline.com).
- Pilihan Program Studi Perguruan Tinggi di Indonesia. Pangkalan data pendidikan tinggi kemristek dan dikti [2015]. Diakses pada tanggal 8 Oktober 2016 dari Indonesia Morning Show, Net TV.
- Prodelan, N., Abedi, M.R., Baghban, I., & Nilforooshan, P. (2014). Comparison of career adaptability in employed and unemmployed undegradutes of isfahan university. *International Journal of Psychology and Behavioral Research*, 129-134.
- Santrock, W.J. (2007). *Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Shahbazi, F., Yousefi, Z., & Faramarzi, S. (2014). The Relationships Between Career Adaptability and Approaches to Learning (deep, surface, and strategic) with School Burnout. *Unique Journal of Educational Research*, 2(1), 009-014.
- Sharf, R.S. (2006). *Applying Career development Theory to Counseling*. USA: Thomson Wadsworth.
- Siagian,P.S. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Simamora, H. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BP STIE YKPN.
- Siregar, S. (2014). *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Subekhi, A., & Jauhar,M. (2012). *Pengantar Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Pustakaraya.
- Sudrajat, A. (2014, November). Pemendikbud No. 111 tahun 2014. Tentang Pendidikan [on-line]. Diakses pada tanggal 15 Oktober 2016: <http://www.akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2014/11/>.

- Sugiyono. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, D. (2012). *Teori, Kuesioner, dan Analisis Data SUMBER DAYA MANUSIA*. Jakarta: CAPS.
- Suryabrata. (2005). *Pengembangan Alat Ukur Psikologi*. Jakarta: Andi.
- Sutrisno,E. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.
- Triton, P.B. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Perspektif Partnership dan Kolektivitas*. Yogyakarta: Tugu.
- Walgito, B. (2010). *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karier)*. Yogyakarta: ANDI
- Yani, M.H. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Yusuf, B. (2015). *MANAJEMEM SUMBER DAYA MANUSIA di Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Savickas, M.L. and Porfeli, E.J. (2012) Career Adapt-Abilities Scale: Construction, Reliability and Measurement Equivalence across 13 Countries. *Journal of Vocational Behaviour*, 80, 661-673.

**BUSUWA**





# LAMPIRAN



**LAMPIRAN 1**

**IZIN PENGGUNAAN SKALA**

**Gmail** ms@neomed.edu

**Tulis**

- Kotak Masuk 6
- Berbintang
- Ditunda
- Terkirim
- Draf 10
- Iman/Sent
- Suneth +
- nooshin pordelan hi
- Meutia Ikawidjaja Anda: Hallo... Salam Kenal
- Jessie Koen Undangan terkirim
- Amma Rahmah94 Anda: hai too
- Rahma watyr94 Anda: hi too

**Suneth Hayatin** <atinsuneth@gmail.com> 30 Sep 2016 11:39

ke ms

Hallo,Prof,Mark Savickas.

I'm Hayatin Nufus Suneth from indonesia.  
I'm student University of Bosowa.

I would like to request permission to you.  
if I can use the Career-Adapt-Abilities Scale yours?  
Because I want to do research Career Adatability for senior high school students in Indonesia, Moluccas province.

Kind Regards,  
Hayatin Nufus Suneth

**Mark Savickas** 18 Okt 2016 16:38

yes of course. See attachments. MArk From: Suneth Hayatin <atinsuneth@gmail.com> Sent: Friday, September 30, 2016 11:39:54 AM To: Mark Savickas Subject: In...

**Suneth Hayatin** <atinsuneth@gmail.com> 18 Okt 2016 19:50

ke Mark

Thanks very much....  
This is would really help me

100%

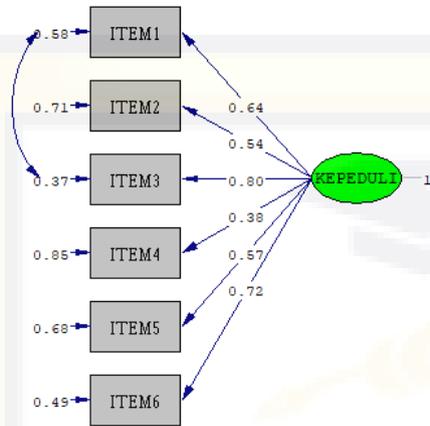


**LAMPIRAN 2**  
**UJI VALIDITAS**

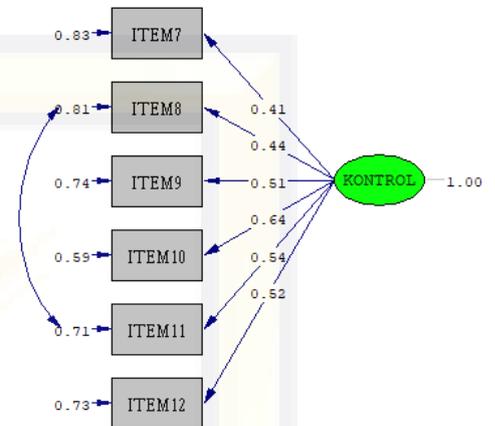
### LAMPIRAN UJI VALIDITAS

Adaptabilitas Karir					
Aspek	Item	FL	Error	T-Value	Keterangan
Kepedulian	1	0.64	0.1	6.69	Valid
	2	0.54	0.09	5.83	Valid
	3	0.8	0.09	8.97	Valid
	4	0.38	0.1	3.97	Valid
	5	0.57	0.09	6.15	Valid
	6	0.72	0.09	8.01	Valid
Kontrol	7	0.41	0.11	3.89	Valid
	8	0.44	0.11	4.06	Valid
	9	0.51	0.1	4.88	Valid
	10	0.64	0.1	6.17	Valid
	11	0.54	0.11	5.07	Valid
	12	0.52	0.1	4.95	Valid
Keingintahuan	13	0.54	0.1	5.54	Valid
	14	0.8	0.1	8.21	Valid
	15	0.36	0.1	3.58	Valid
	16	0.54	0.1	5.49	Valid
	17	0.37	0.1	3.59	Valid
	18	0.56	0.1	5.72	Valid
Keyakinan	19	0.4	0.09	4.29	Valid
	20	0.62	0.09	7	Valid
	21	0.75	0.09	8.81	Valid
	22	0.82	0.08	10.02	Valid
	23	0.68	0.09	7.7	Valid
	24	0.63	0.09	7.11	Valid

**Aspek Kepedulian**

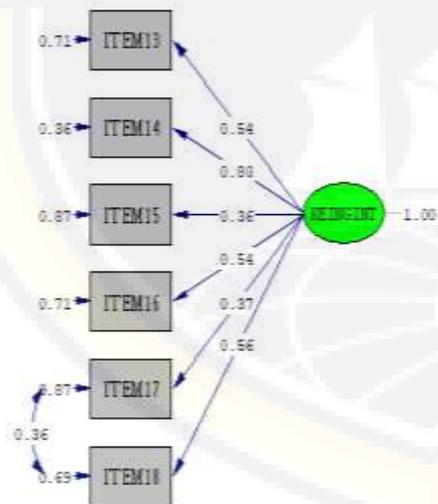


**Aspek Kontrol**

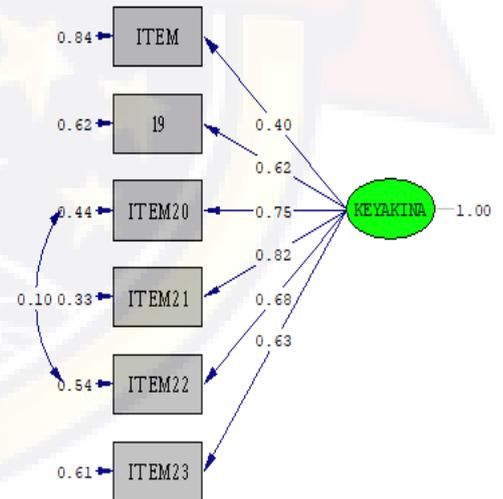


Chi-Square=21.61, df=8, P-value=0.00569, RMSEA=0.118    Chi-Square=20.74, df=8, P-value=0.00787, RMSEA=0.114

**Aspek Keingintahuan**



**Aspek Keyakinan**



Chi-Square=9.26, df=8, P-value=0.32121, RMSEA=0.036

Chi-Square=20.94, df=8, P-value=0.00730, RMSEA=0.115



**LAMPIRAN 3**  
**UJI RELIABILITAS**

## Reliability

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	124	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	124	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.855	24

Item Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Item1	4.17	.890	124
Item2	3.62	.916	124
Item3	3.59	1.203	124
Item4	3.87	.962	124
Item5	3.43	1.135	124
Item6	3.25	1.323	124
Item7	3.64	1.054	124
Item8	3.35	1.163	124
Item9	3.62	1.187	124
Item10	3.85	1.041	124
Item11	3.44	1.198	124
Item12	4.20	.946	124
Item13	3.50	1.158	124
Item14	3.65	1.119	124
Item15	3.62	1.247	124
Item16	3.30	1.089	124
Item17	3.15	1.153	124
Item18	3.21	1.245	124
Item19	3.55	1.225	124
Item20	3.47	1.108	124
Item21	3.80	1.119	124
Item22	3.82	1.119	124
Item23	3.67	1.228	124
Item24	3.63	1.172	124



**LAMPIRAN 4  
UJI NORMALITAS**

## Explore

Case Processing Summary							
	Sekolah	Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
AdaptabilitasKarir	SMA	88	100.0%	0	0.0%	88	100.0%
	SMK	36	100.0%	0	0.0%	36	100.0%

Descriptives					
	Sekolah	Statistic	Std. Error		
AdaptabilitasKarir	SMA	Mean	144.20	2.185	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	139.86	
			Upper Bound	148.55	
		5% Trimmed Mean	144.67		
		Median	143.50		
		Variance	420.142		
		Std. Deviation	20.497		
		Minimum	96		
		Maximum	192		
		Range	96		
		Interquartile Range	30		
		Skewness	-.268	.257	
		Kurtosis	-.397	.508	
	SMK	Mean	167.17	3.313	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	160.44	
			Upper Bound	173.89	
		5% Trimmed Mean	167.85		
		Median	171.00		
		Variance	395.229		
		Std. Deviation	19.880		
Minimum		119			
Maximum		208			
Range		89			
Interquartile Range	23				
Skewness	-.489	.393			
Kurtosis	.359	.768			

Tests of Normality							
	Sekolah	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
AdaptabilitasKarir	SMA	.059	88	.200*	.982	88	.258
	SMK	.103	36	.200*	.973	36	.521

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction



**LAMPIRAN 5**  
**UJI HOMOGENITAS**

Case Processing Summary							
	Sekolah	Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Adaptabilitas Karir	SMA	88	100.0%	0	0.0%	88	100.0%
	SMK	36	100.0%	0	0.0%	36	100.0%

Descriptives					
	Sekolah		Statistic	Std. Error	
Adaptabilitas Karir	SMA	Mean	144.20	2.185	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	139.86	
			Upper Bound	148.55	
		5% Trimmed Mean	144.67		
		Median	143.50		
		Variance	420.142		
		Std. Deviation	20.497		
		Minimum	96		
		Maximum	192		
		Range	96		
		Interquartile Range	30		
		Skewness	-.268	.257	
		Kurtosis	-.397	.508	
	SMK	Mean	167.17	3.313	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	160.44	
			Upper Bound	173.89	
		5% Trimmed Mean	167.85		
		Median	171.00		
		Variance	395.229		
		Std. Deviation	19.880		
		Minimum	119		
		Maximum	208		
		Range	89		
Interquartile Range	23				
Skewness	-.489	.393			
Kurtosis	.359	.768			

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Adaptabilitas Karir	Based on Mean	.299	1	122	.586
	Based on Median	.355	1	122	.552
	Based on Median and with adjusted df	.355	1	120.865	.552
	Based on trimmed mean	.326	1	122	.569



**LAMPIRAN 6**

**UJI T-test**

## T-Test

Group Statistics					
	Sekolah	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Adaptabilitas Karir	SMA	88	144.20	20.497	2.185
	SMK	36	167.17	19.880	3.313

Independent Samples Test					
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
		F	Sig.	t	df
Adaptabilitas Karir	Equal variances assumed	.299	.586	-5.711	122
	Equal variances not assumed			-5.785	66.966

Independent Samples Test				
		t-test for Equality of Means		
		Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Adaptabilitas Karir	Equal variances assumed	.000	-22.962	4.021
	Equal variances not assumed	.000	-22.962	3.969

Independent Samples Test				
		t-test for Equality of Means		
		95% Confidence Interval of the Difference		
		Lower	Upper	
Adaptabilitas Karir	Equal variances assumed	-30.921	-15.003	
	Equal variances not assumed	-30.884	-15.040	



**LAMPIRAN**

**RH**

**RIWAYAT HIDUP**

Nama Lengkap : Hayatin Nufus Suneth  
 Tempat & Tgl Lahir : Jakarta, 03 Desember  
 Alamat Lengkap : -  
 No. Hp : -  
 E-mail : atinsuneth@gmail.com  
 Agama : Islam  
 Suku Bangsa : Alifuru  
 Anak Ke : 3 dari 4 bersaudara  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Nama Ayah : Abdul Wahab Suneth, SH      Nama Ibu : Waty Syahids  
 Pekerjaan Ayah : Wiraswasta      Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

**PENDIDIKAN**

SD Negeri Jatiwaringin V. Bekasi (1996-2002)

SLTP N 135 Jakarta Timur (2002-2003)

SMP N 2 Seram Barat. Maluku (2003-2005)

SMA N 2 Seram Barat. Maluku (2005-2008)

Perguruan Tinggi :

Universitas Muslim Indonesia, FKM (2009/Tidak Selesai), Makassar

Universitas Bosowa, Fakultas Psikologi (2012-2018), Makassar

## **PENGALAMAN ORGANISASI**

SD Negeri Jatiwaringin V : Pramuka

SLTP N 135 Jakarta Timur : Paskibra

SMP N 2 Seram Barat : OSIS (Bidang Seni dan Olah Raga)

SMA N 2 Seram Barat : OSIS (Bidang Kerohanian)

Perguruang Tinggi:

1. Anggota IPPMLH (organda) (2009-2010)
2. Anggota HMI Komisariat Psikologi, Universitas 45 Makassar (2012)
3. Sekretaris ILMPI (Ikatan Lembaga Mahasiswa Psikologi Indonesia) Wilayah IV (Sulawesi, Maluku, dan Papua) (2013-2014)
4. Sekretaris BEM Fak. Psikologi, Universitas 45 Makassar (2014-2015)
5. Bendahara HMI Komisariat Psikologi, Universitas 45 Makassar (2014-2015)
6. Ketua BEM Fak. Psikologi, Universitas Bosowa Makassar (2015-2016)

## **Pengalaman Akademik:**

Asisten Dosen Untuk Praktikum Mata Kuliah :

1. Psikologi Eksperimen (2014-2017)
2. Psikodiagnostik IV (Tes Integensi & Bakat) (2014-2017)
3. Psikodiagnostik V & VI ( Teknik Non Proyektif & Proyektif) (2016-2017)
4. Psikologi Konseling (2016-2017)
5. Analisis Kebutuhan dan Perancangan Pelatihan (2016-2017)

## **Kegiatan Seminar/Pelatihan yang diikuti :**

1. *Self Development Workshop* oleh HIMPSI SULSEL, sebagai Peserta (Makassar, 8 Desember 2012)

2. *Workshop Building A Quality Individual for Special Needs* oleh ILMPI, sebagai Peserta ( Universitas Gajah Mada, 12 s/d 17 Maret 2013)
3. Seminar Kode Etik Psikologi oleh HIMPSI SULSEL, sebagai Peserta (Makassar, 6 April 2013)
4. Seminar Nasional “Menyongsong Kepemimpinan Baru Indonesia Perspektif Psikologi” oleh AP2TPI (Asosiasi Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi Psikologi Indonesia), sebagai Peserta (10 November 2014)
5. Semiloka Nasional Penelitian Kualitatif oleh HIMPSI SULSEL, sebagai Peserta (Makassar, 11 April 2015)
6. Seminar Nasional Psikologi Kesehatan oleh HIMPSI SULSEL, sebagai Peserta (Makassar, 9 Januari 2016)
7. Pelatihan Tes Intelegensi (TIKI,SPM,APM) oleh Qualita Psychological Consultan & TrustCo Unity Consulting Psychology, sebagai Peserta (Makassar, 24 Desember 2016)
8. Pelatihan “*Expert In Interview Selection*” oleh TrustCo Unity Consulting Psychology, sebagai Peserta (19 Maret 2017)